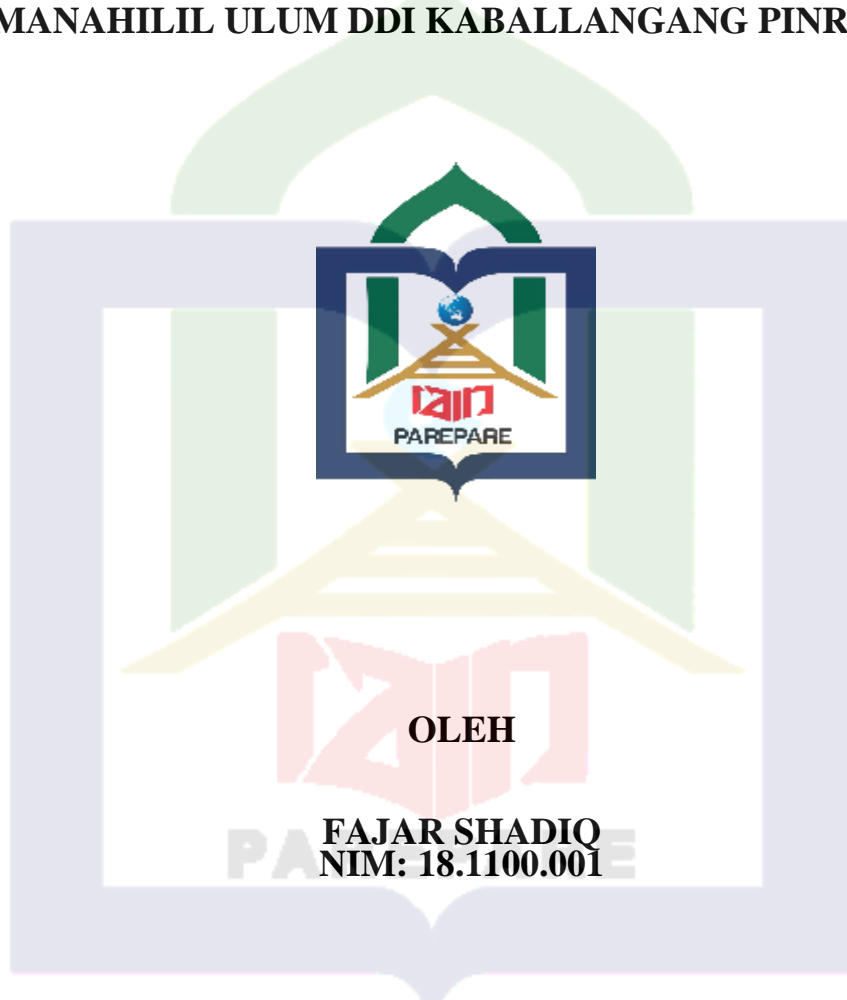


**SKRIPSI**

**PENGEMBANGAN STRATEGI GURU TAHFIDZ DALAM  
MENINGKATKAN KUALITAS MEMBACA AL-QUR'AN  
SANTRI DAN SANTRIWATI PADA PONDOK PESANTREN  
MANAHILIL ULUM DDI KABALLANGANG PINRANG**



**OLEH**

**FAJAR SHADIQ  
NIM: 18.1100.001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2022**

**PENGEMBANGAN STRATEGI GURU TAHFIDZ DALAM  
MENINGKATKAN KUALITAS MEMBACA AL-QUR'AN  
SANTRI DAN SANTRIWATI PADA PONDOK PESANTREN  
MANAHILIL ULUM DDI KABALLANGANG PINRANG**



**OLEH**

**FAJAR SHADIQ  
NIM. 18.1100.001**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2022**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengembangan Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Santri dan Santriwati Pada Pondok Pesantren DDI Kaballangang Pinrang

Nama Mahasiswa : Fajar Shadiq


Nomor Induk Mahasiswa : 18.1100.001

Program Studi : Pendidikan Agama Islam


Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah No.1511 Tahun 2021

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Muh. Akib D, S.Ag, M.A (.....)

NIP : 196512311992031056


Pembimbing Pendamping : Wahyu Hidayat, Ph.D (.....)

NIP : 19820523 201101 1 005

Mengetahui :

Dekan  
Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Saopudin, S.Ag., M.Pd.   
NIP 19721216 199903 1 001

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengembangan Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Santri Dan Santriwati Pada Pondok Pesantren Manahilit Ulum DDI Kaballangang Pinrang.

Nama Mahasiswa : Fajar Shadiq

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1100.001

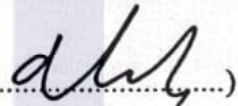
Program Studi : Pendidikan Agama Islam


Fakultas : Tarbiyah


Dasar Penetapan Pembimbing : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah No.1511 Tahun 2021


Tanggal Kelulusan : 25 Februari 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Muh. Akib D, S.Ag, M.A (Ketua) (.....)

Wahyu Hidayat, Ph.D (Sekertaris) (.....)

Drs. H. Abd. Rahman Fasih, M.Ag (Penguji Utama I) (.....)

Rustan Efendy, M.Pd.I. (Penguji Utama II) (.....)

Mengetahui:  
Dekan,  
Fakultas Tarbiyah



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ، أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى  
الْوَصِيِّينَ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, berkat hidayah, taufik dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghanturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda Sulaeman dan Ibunda Nurhayati tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Muh. Akib D, S.Ag, M.A dan bapak Wahyu Hidayat, Ph.D selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. H. Saepuddin, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Drs. Abd. Rahman, M.Si dan Bapak Rustan Efendy, M.Pd selaku dewan penguji.

4. Staf Fakultas Tarbiyah yang telah membantu penulis dalam pelayanan administrasi perkuliahan dan penyelesaian tahap akhir penulis.
5. Bapak Sirajuddin S.Pd.I., S.IP., M.Pd. selaku Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare terutama dalam penulisan skripsi ini.
6. Guru yang begitu berjasa dalam mengajar, membimbing, dan mendidik penulis selama menempuh jenjang pendidikan.
7. Bapak dan Ibu dosen fakultas Tarbiyah yang telah membantu dan mendidik penulis selama menyelesaikan studi di IAIN Parepare.
8. Saudara tercinta Nasyrh Sulaeman dan Ummu Khair serta kakak sepupu St. Fauziah yang telah banyak membantu penulis selama menyusun dan menyelesaikan penelitian.
9. Sahabat terbaik penulis selama menyelesaikan studi di Pondok Pesantren DDI Kaballangang terkhusus Ahmad Arham, Yusril, Aly Jadal Haq yang memberikan semangat kepada penulis.
10. Teman terbaik penulis di IAIN Parepare Zulkarnaen, Syaiful, Aldi Fatriadi, Muh.Izhar, Annisa Oktavia, Eka Astuti, Fitrah Bachtiar Juga dukungan tambahan dari adik saya Rusdi, Zul Azhari, Mutmainnah.
11. Teman seperjuangan Prodi PAI Angk. 2018 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang senantiasa membantu penulis tanpa mengenal waktu.


Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material hingga tulisan ini dapat

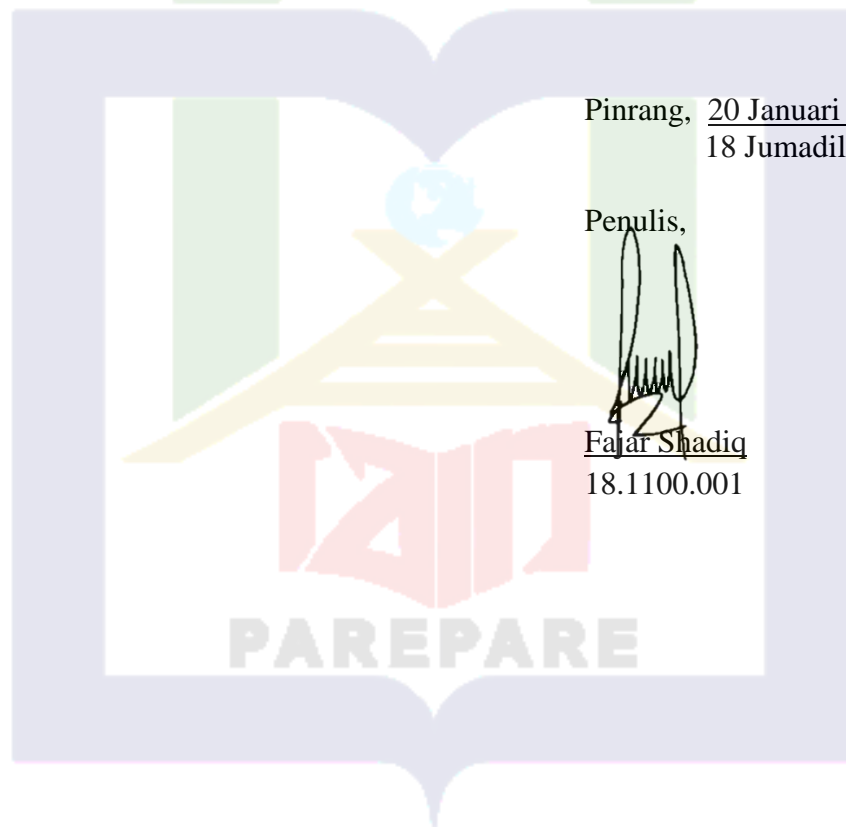
diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini. Kritik dan saran demi perbaikan penelitian ini sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk perbaikan kedepannya sehingga menjadi penelitian yang lebih baik, pada akhirnya peneliti berharap semoga hasil penelitian ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Pinrang, 20 Januari 2022  
18 Jumadil Akhir 1443

Penulis,

  
Fajar Shadiq  
18.1100.001



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fajar Shadiq

NIM : 18.1100.001

Tempat/ Tgl Lahir : Pinrang, 08 Januari 2000

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Pengembangan Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Santri dan Santriwati Pada Pondok Pesantren DDI Kaballangang Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Pinrang, 20 Januari 2022  
Penyusun



Fajar Shadiq  
NIM. 18.1100.001



## ABSTRAK

Fajar Shadiq, *Pengembangan Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca al-Qur'an Pada Pondok Pesantren DDI Kaballangang Pinrang*, (Dibimbing oleh bapak Akib dan Bapak Wahyu Hidayat).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis : (1) Menganalisis strategi guru tahfidz dalam meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an santri dan santriwati di Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang (2) Mendeskripsikan tantangan dan hambatan yang dihadapi guru juga santri dan santriwati dalam meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an santri dan santriwati di Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang.

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan merupakan penelitian yang menitikberatkan pada hasil pengumpulan data dari para informan yang telah ditentukan. Adapun data yang diperoleh dari penelitian ini diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif *Mile* dan *Huberman* yaitu meliputi reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Kemudian melakukan uji keabsahan data melalui teknik *Credibility*, *Trasnferbility*, *Debility* dan *Confirmability*.

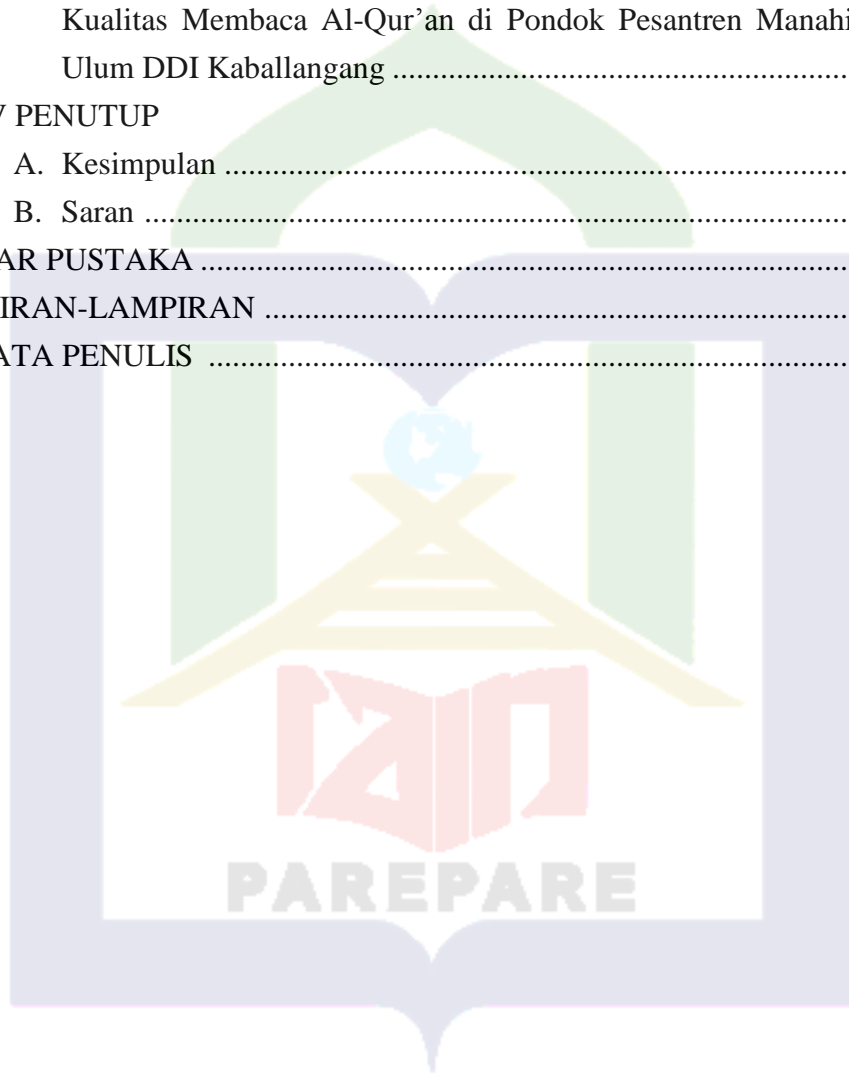
Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Pembelajaran dan penerapan strategi oleh guru tahfidz di Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang Pinrang meliputi beberapa metode yakni menggunakan metode wafa, metode qira'ati, metode Al-barqy, metode Qira'ah juga ada beberapa adab dalam pembelajaran yakni seperti membaca al-Qur'an dalam keadaan suci, membaca al-Qur'an dengan khusyu', membaca al-Qur'an dengan isti'adzah, membaca al-Qur'an dengan tartil. (2) tantangan dan hambatan yang dihadapi guru dan santri dan santriwati dalam meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an yakni ada faktor internal (dari dalam diri santri) dan eksternal (pengaruh luar santri).

Kata Kunci : Pengembangan Strategi Kualitas Membaca al-Qur'an

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	vi
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DATAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Penelitian Relevan .....	7
B. Tinjauan Teoritis .....	10
1. Pengembangan Strategi .....	10
2. Membaca al-Qur'an .....	12
3. Tahfidz al-Qur'an .....	16
C. Kerangka Konseptual .....	21
D. Bagan Karangka Pikir .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis peneltian .....	23
B. Lokasi dan Waktu Peneltian.....	23
C. Fokus Penelitian .....	24
D. Jenis dan Sumber Data .....	24
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	25
F. Uji Keabsahan Data.....	28
G. Teknik Analisis Data .....	31

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Pelaksanaan Pembelajaran Guru Tahfidz Untuk Mengetahui Kualitas Membaca al-Qur'an di Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang.....	33
B. Tantangan dan hambatan Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang .....	48
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	56
B. Saran .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>I</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>IV</b>
<b>BIODATA PENULIS .....</b>	<b>XL</b>



## DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
1.	Perbandingan Penelitian Relevan	10
2.	Sarana dan Prasarana	45



## DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
1.	Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang Pinrang	XXVI
2.	Masjid Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang	XXVI
3.	Lapangan Basket Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang	XXVI
4.	Asrama Tahfidz Santri dan Santriwati	XXVII
5.	UKS (Unit Kesehatan Sekolah/ Poskestren)	XXVII
6.	Parkiran Pondok Pesantren	XXVII
7.	Wawancara dengan Ustadz Dr.Sultan selaku Wakil Pimpinan Pondok Pesantren DDI Kaballangang	XXVIII
8.	Wawancara dengan Ustadzah Suswati, S.HI selaku ketua pembina tahfidz Pondok Pesantren DDI Kaballangang	XXVIII
9.	Wawancara dengan Ustadz Rahmat Al-amin, S.H., M.Pd. selaku pembina tahfidz Pondok Pesantren DDI Kaballangang	XXVIII
10.	Wawancara dengan Ustadz Hamdi Zul Fadli Addary, S.Hselaku pembina tahfidz Pondok Pesantren DDI Kaballangang	XXIX
11.	Wawancara dengan Ustadzah Herlita Tamrin, S.Pd selaku pembina tahfidz Pondok Pesantren DDI Kaballangang	XXIX
12.	Wawancara dengan Fahreziselaku ketua santri DDI Kaballangang	XXIX
13.	Wawancara dengan Hamida selaku ketua asrama santriwati	XXX
14.	Wawancara dengan Ahmad Dani selaku santri	XXX
15.	Wawancara dengan Izdihar Roqiyah selaku santriwati	XXX
16.	Wawancara dengan Riskaselaku santriwati	XXXI
17.	Wawancarangan Qalsum Aliya Rahma selaku santri DDI Kaballangang	XXXI
18.	Wawancara dengan Irwasnyah selaku santri DDI Kaballangang	XXXI
19.	Wawancara dengan Arham selakan santri DDI Kaballanagang	XXXII
20.	Santri dan Santriwati Gabungan Pembelajaran	XXXII
21.	Pelaksanaa Pembelajaran al-Qur'an (Tahsin Bacaan)	XXXII
22.	Pelaksanaan Pembelajaran al-Qur'an (Metode Qira'ati)	XXXIII

23.	Pelaksanaan Pembelajaran al-Qur'an (Metode Tartil)	XXXIII
24.	Pelaksanaan Pembelajaran al-Qur'an (Metode Al-Barqy)	XXXIII
25.	Pelaksanaan Bimbingan Tahsin oleh Ustadzah Suswati, S.HI	XXXIV
25.	Pelaksanaan Bimbingan Tahsin oleh Ustadz Rahmat Al-amin, S.H., M.Pd.	XXXIV



## DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Halaman
1.	Pedoman Observasi	V
2.	Pedoman Wawancara	VII
3.	Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian	X
4.	Surat Keterangan Izin Meneliti	XI
5.	Surat Keterangan Selesai Meneliti	XII
6.	Surat Keterangan Wawancara	XIII
7.	Dokumentasi	XXVI
8.	Biografi Penulis	XXXV



## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es



ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
فا	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(‘).

## 2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monofong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَوْ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نَا / نَي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَات : māta  
 رَمَى : ramā  
 قِيلَ : qīla  
 يَمُوت : yamūtu

#### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِيْلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*  
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمَ : *nu‘ima*

عُدُوْا : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung

yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i> )
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

#### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>Umirtu</i>

#### 8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau

kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab*

#### 8. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ                      *Dīnullah*                      بِاِلهِ                      *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ                      *Hum fī rahmatillāh*

#### 9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama

diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)*

*Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)*

## B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'an yaitu kitabullah yang diwahyukan atau dimukjizatkan kepada nabi Muhammad SAW sebagai pedoman bagi umat manusia, khususnya umat muslim diperintahkan untuk mengetahui dan memahami makna yang tersirat dalam firman Allah SWT yaitu al-Qur'an, maka dari itu untuk bagaimana mengetahui dan memahami kandungan al-Qur'an maka sebagai umat beragama perlu dibekali ilmu dalam membaca al-Qur'an. Terlepas dari itu untuk memulai semuanya diperlukan adanya pengetahuan sebagai alat untuk mencapai ilmu yang ingin didapatkan. Melalui pendidikan peserta dapat menumbuh kembangkan pengetahuannya.

Kurikulum dikatakan berjalan dengan baik jika mampu memfasilitasi dan merangsang potensi dan kelebihan siswa sehingga menjadi keterampilan yang dapat digunakan untuk membangun lingkungan yang baik di era global. Kurikulum yang kreatif dan inovatif adalah kurikulum yang dapat mengangkat potensi peserta didik dan daerahnya menjadi sesuatu yang bernilai tambah. Kurikulum yang mampu mendidik peserta didik untuk menghadapi tantangan globalisasi dan mengelolanya sedemikian rupa sehingga menjadi peluang untuk memperoleh manfaat yang besar dari kondisi tersebut. Artinya, kurikulum yang baik setidaknya harus memperhatikan tiga aspek, yaitu potensi peserta didik, kondisi lingkungan setempat, dan kondisi lingkungan global.<sup>1</sup>Hal ini terkait dengan perkembangan perubahan zaman yang semakin dewasa saat ini yang dapat mempengaruhi santri dan santriwati mencari

---

<sup>1</sup>Desfandi, "Urgensi Kurikulum Pendidikan Kebencanaan Berbasis Kearifan Lokal Di Indonesia [The Urgency of Disaster Education Curriculum Based on Local Wisdom in Indonesia]."

identitas diri.<sup>2</sup> Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional Bab 1 pasal 1 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang”.<sup>3</sup>

Tujuan selain diciptakan insan untuk beribadah dengan menyembah Allah Swt, insan pula membutuhkan & diperintahkan melaksanakan yang namanya pendidikan bertujuan membuahkkan umat insan sinkron menggunakan aturan-aturan & nilai-nilai kepercayaan pada Islam. Melalui pendidikan Islam manusia bisa memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam sinkron menggunakan ketentuan al-Qur’an & Hadits yg Shahih tentunya. Ayat pertama kali diturunkan merupakan wacana perintah membaca masih ada dalam Firman Allah Ta’ala pada QS. Al-Alaq/96: 1-5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ  
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>4</sup>

Namun disamping itu membaca mempunyai loka spesifik pada al-Qur’an. Akan tetapi, tindakan membaca juga kita menghajatkan sesuatu buat dibaca. Jadi, ketika membaca maka harus pula mengetahui menulis al-Qur’an, penggunaan kalam atau

<sup>2</sup>Lickona, “Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan,” *Jurnal Pendidikan*, 4, no.1 (2017)

<sup>3</sup>Indonesia, Undang-Undang Republik. "Sistem pendidikan nasional." Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum (2003)

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur’an Dan Terjemahannya Al-Jumanatul’ali, Jakarta: Lembaga Percetakan Al-Qur’an Raja Fahd, 2007,

pena, indera yg menciptakan kita mengetahui “apa yang belum kita ketahui sebelumnya”. Oleh sebab itu, membaca adalah bagian krusial pada penemuan. Inilah satu jalan yg mengantarkan insan dalam kegemilangan & kesempurnaan.

Membaca itu penting tidak hanya bagi komunitas pengetahuan yang ingin diciptakan oleh al-Qur’an, tetapi juga untuk menciptakan budaya, menghasilkan pengetahuan baru, dan pada akhirnya, menciptakan dunia yang dinamis. Membaca dan menulis adalah alat dasar yang diajarkan Tuhan untuk berkomunikasi dan menanamkan pemikiran kritis dalam diri seseorang, seperti yang dijelaskan dalam QS. Ar-Rahman/55:4 :

عَلَّمَ الْبَيَانَ - ٤

Terjemahnya :

mengajarnya pandai berbicara.<sup>5</sup>

Kondisi umat muslim saat ini yang sangat parah ialah selalu merasa puas dengan apa yang dimilikinya sehingga kemampuan atau apa yang ada pada dirinya tidak bisa berkembang dan juga kemampuan alamiah yang dimiliki berjalan ditempat, Salah satunya kemampuan membaca al-Qur’an. Problematika seperti ini seharusnya harus tetap diperhatikan dengan baik sehingga tercapai tujuan pendidikan, Salah satu yg fundamental menurut tujuan pendidikan pada Islam yakni terbentuknya pribadi Muslim sejati seutuhnya. Hal ini pula bukanlah sesuatu perbincangan yang mudah, dimulai menurut pertanyaan apa kepribadian Muslim tadi hingga dalam bagaimana upaya mewujudkannya. Tentu menjawab hal ini tidak dapat dilepaskan menurut

---

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur’an Dan Terjemahannya.

pemikiran filosofis. Dengan demikian kajian filsafat pendidikan adalah suatu kajian yang diharapkan guna mengetahui hakikat pendidikan Islam.<sup>6</sup>

Untuk menyikapi masalah yang ada di atas maka salah satu yang harus dilakukan adalah bagaimana *Strategi* guru dalam meningkatkan kemampuan membaca, Strategi pembelajaran adalah bagaimana seorang tenaga pendidik melaksanakan rencana pengajarannya kemudian dihubungkan dengan pembelajaran, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan pengajar dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Melalui pendidikan yang terdapat di Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang khususnya peneliti berinisiatif ingin mengetahui apa saja strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kualitas membaca yang notabene peserta didik yang melanjutkan pendidikan pada tingkatan Madrasah Aliyah adalah lulusan dari sekolah umum atau Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang menurut peneliti perlu adanya peningkatan strategi dalam menanggulangi problema tersebut.

Program Tahfidz merupakan kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang artinya tidak semua peserta didik dapat memilihnya sesuai dengan minat dan bakat, nah yang menjadi pertanyaan besar bagaimana dengan santri dan santriwati yang tidak ikut bergabung Terlebih lagi jika ia merupakan alumni dari sekolah Umum yang tidak bisa menjamin bahwa semuanya lancar dalam membaca ataupun menulis al-Qur'an dan juga merupakan generasi muda islam yang sangat diharapkan menjadi gambaran dunia islam dimasa mendatang.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut terkait “ Pengembangan Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca al-

---

<sup>6</sup>Saihu, Saihu. "Konsep Manusia dan Implementasinya dalam Perumusan Tujuan Pendidikan Islam Menurut Murtadha Muthahhari." *Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 1.2 (2019)

Qur'an Santri Dan Santriwati Pada Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru tahfidz dalam meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an santri dan santriwati di Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang Pinrang ?
2. Bagaimana tantangan dan hambatan yang dihadapi guru tahfidz juga santri dan santriwati dalam meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an di Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang Pinrang ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Setelah memaparkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis strategi guru tahfidz dalam meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an santri dan santriwati di Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang Pinrang.
2. Untuk mendeskripsikan tantangan dan hambatan yang dihadapi guru dan santri dan santriwati dalam meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang Pinrang.

#### D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, berikut kegunaan penelitian ini yaitu :

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan secara teoritis mampu memberikan sumbangan bagi pengemban ilmu dalam menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan di bidang pembelajaran al-Qur'an khususnya pengembangan strategi guru dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan menjadi bahan informasi mengenai pengembangan strategi guru dalam meningkatkan kualitas baca al-Qur'an santri dan santriwati pada Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang.
- b. Sebagai Bahan masukan bagi tenaga pendidik, terkait pengembangan strategi guru dalam meningkatkan kualitas baca al-Qur'an santri dan santriwati pada Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang.
- c. Sebagai bahan yang dapat memperkaya khazanah perpustakaan sebagai bahan referensi khususnya dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat bermanfaat bagi mahasiswa.
- d. Bagi masyarakat khususnya kotaPinrang dengan melalui pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman akan pentingnya terkait pengembangan strategi guru tahfidz dalam meningkatkan kualitas baca tulis al-Qur'an santri dan santriwati pada Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Dari beberapa literatur yang relevan dengan penelitian ini, khususnya dalam mengetahui strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an, peneliti mencari dan menemukan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan pengembangan strategi guru tahfidz dalam meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an yaitu :

1. Mujahidin Nurul dengan penelitiannya menunjukkan bahwa dalam meningkatkan baca tulis al-Qur'an peneliti menggunakan 3 aspek penilaian yaitu *pertama*, strategi pengajaran al-Qur'an yang menghimpun beberapa penilaian mulai dari strategi pengajaran guru, metode pembelajaran guru, media dan evaluasi yang digunakan, *Kedua*, Kegiatan membaca yang meliputi penilaian tentang membaca sesuai dengan makhroj, membaca harakat dengan benar, membaca panjang pendek dengan benar, membaca dengan benar dan lancar, *Ketiga*, Kegiatan menulis meliputi pula beberapa penilaian yaitu menulis huruf hijaiyah dengan benar, merangkai huruf hijaiyah dan mampu menulis dengan imla'.<sup>7</sup>

Persamaan penelitian ini dengan judul proposal penelitian yang peneliti lakukan adalah menggunakan jenis penelitian Deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan persoalan suatu fenomena variabel tunggal maupun korelasi atau

---

<sup>7</sup>MujahidinNurul, " Stategi Guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Islam Al Fhadila Demak", (Diss Fakultas Agama Islam UNISSULA, 2017)

berbagai variabel. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang dilakukan oleh Mujahidin Nurul yaitu lebih ke mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan BTQ, Sedangkan fokus penelitian ini yaitu lebih ke pengembangan strategi guru. Dalam hal ini kedua penelitian memiliki keterkaitan yang sangat erat yang membahas tentang strategi dalam meningkatkan baca al-Qur'an.

2. Frika Fatimah Hasil penelitian yang diperoleh yaitu Kemampuan baca Al-Qur'an siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Tanjung Laut masih tergolong rendah. Dilihat dari Frekuensi dan intensitas baca al-Qur'an siswa yang masih kurang, sikap siswa yang masih harus dipaksa mengikuti kegiatan mengaji, kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya baca Al-Qur'an, adanya beberapa siswa yang belum lancar membaca al-Qur'an sehingga berpengaruh terhadap kemampuan baca Al-Qur'annya dan Faktor yang mempengaruhi kemampuan baca al-Qur'an pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Tanjung Laut sebagai berikut: Faktor Internal: pembawaan atau bakat yang berasal dari faktor genetik siswa, keadaan atau kondisi siswa, dan kebiasaan dan kegemaran dalam membaca. Faktor Eksternal: Adanya keragaman jenis bacaan, adanya dorongan dari lingkungan keluarga dan adanya dorongan lingkungan sekolah.<sup>8</sup>

Persamaan penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti yaitu guru dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an serta termasuk dalam penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya. Sehingga kedua penelitian ini memiliki keterkaitan yang erat.

---

<sup>8</sup>Frika Fatimah Zahra, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Tanjung Laut", Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN RADEN FATAH,(2021)



3. Nurhayati, Teti, Euis Cici Nurunnisa, dan Husni dalam skripsinya “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Iqra” penelitian untuk mengungkap tentang upaya peningkatan kemampuan membaca al-Qur’an anak usia dini melalui penerapan metode Iqra’, Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah metode penelitian tindakan kelas (PTK) model John Elliot. Ada empat tahap yang dilakukan pada penelitian ini yaitu ; perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan yaitu: 1) pada tahap perencanaan yaitu penyusunan RPPH pada siklus I 68.16, siklus II 76.5, dan siklus ke III 83.83. Jadi secara keseluruhan penyusunan RPPH pada siklus I,II dan III meningkat. 2) Hasil terhadap proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus I 67.7, pada siklus II 76.7, dan pada siklus III 83.8. Jadi secara keseluruhan proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, II dan III meningkat. 3) Hasil terhadap kemampuan membaca al-Qur’an Siklus I hanya 9 anak yang nilainya di atas KKM dan 17 anak lainnya belum tuntas, pada siklus I mendapat nilai dengan rata-rata 65.96, pada siklus II anak yang nilainya di atas KKM bertambah menjadi 18 dan 8 anak lainnya belum tuntas, pada siklus II mendapat nilai dengan rata-rata 72.07, dan siklus III ada 25 anak yang nilainya di atas KKM dan 1 anak belum memenuhi KKM mendapat rata-rata nilai 78.07.

Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian Relevan

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Mujahidin Nurul, Strategi Guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an Di SMP Islam Al-Fhadila Demak	Penelitian kualitatif dan pelaksanaannya terkait dengan Membaca Al-Qur'an	Fokus penelitiannya yaitu fokus penelitian ini yaitu lebih ke pengembangan strategi guru.
2.	Frika Fatimah Zahra, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri Tanjung Laut	guru dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an serta termasuk dalam penelitian menggunakan deskriptif kualitatif	Fokus penelitiannya yaitu pencapaian Upaya apa saja yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an
3.	Nurhayati, Teti, Euis Cici Nurunnisa, dan Husni "Upaya Meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an anak usia dini melalui penerapan metode iqra' (Penelitian Tindakan Kelas di Raudhatul Athfal Daarul Hikmah Kecamatan Cijeungjing Kabupaten	Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah metode penelitian tindakan kelas (PTK) model John Elliot.	Ada empat tahap yang dilakukan pada penelitian ini yaitu ; perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

	Ciamis).		
--	----------	--	--

## B. Tinjauan Teori

### 1. Pengembangan Strategi

#### a. Pengertian Pengembangan Strategi

Pengembangan merupakan suatu usaha guna meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, & moral sinkron menggunakan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan merupakan suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, & sistematis pada rangka buat memutuskan segala sesuatu yang akan dilaksanakan pada proses aktivitas belajar menggunakan memperhatikan potensi & kompetensi peserta didik.<sup>9</sup>

Jadi perkembangan pendidikan sangat nyata, bukan berarti konsep-konsep pendidikan sulit untuk diterapkan di dunia nyata. Pengembangan pembelajaran berpotensi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik berbasis sumber daya maupun metode dan penggantinya. Di sisi positifnya, makna berasal dari sifat bahan ajar yang menyesuaikan dengan perkembangan pengetahuan, makna dan substansinya terkait dengan pengembangan strategi pembelajaran, baik secara konseptual maupun praktik.<sup>10</sup>

Proses Pengembangan berarti dimana seseorang bisa bertumbuh dan mengembangkan apa yang ada pada dirinya secara perlahan dan itu secara bertahap tidak instan atau terjadi dengan cepat, Adapun strategi berarti rencana yang berupa suatu tindakan yang dapat menghasilkan suatu rancangan dan sudah pasti memiliki

<sup>9</sup>Abdul Majid, "Perencanaan Pembelajaran", (Bandung: RemajaRosdakarya, 2005)

<sup>10</sup>Hamdani Hamid, "Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia", (Bandung :Pustaka Setia,2013),

tujuan yang ingin dicapai. pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, penyusunan rencana dan eksekusi sebuah aktivitas untuk mencapai sasaran dan tujuan-tujuan sesuai dengan peluang-peluang serta ancaman-ancaman dalam kurun waktu tertentu yang berfokus pada tujuan jangka panjang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengembangan strategi adalah bagaimana seseorang meningkatkan tindakan atau rancangan mulai dari aspek pengajaran, rancangan, pelaksanaan yang keseluruhan itu sudah pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai guna tercapainya suatu pengembangan strategi yang tidak monoton. Hal ini ditunjukkan dengan pelaksanaan kegiatan yang diikuti dengan perencanaan, baik dalam pengembangan ataupun strategi.

#### b. Pengembangan strategi Pembelajaran

Pengembangan strategi pembelajaran sudah pasti memerlukan yang namanya landasan teori guna tercapainya suatu pengembangan, berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Crowl, Kaminsky & Podell dalam Sri Anita W, menjelaskan tiga teori yang menjadi landasan pengembangan strategipembelajaran, yaitu *pertama* Pengalaman belajar yang dikembangkan oleh Gagne *kedua* Discovery learning yang dikembangkan oleh Bruner, yang mengarahkan proses pembelajaran dimulai dari problem solving dari pendidik untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengkaji dan mendeskripsikan pemecahan masalahnya, Advance Organizers yang dikembangkan oleh Ausubel, suatu argumen yang memberikan arahan dan membantu peserta didik untuk mempersiapkan pembelajaran dan memberikan pedoman korelasi antara apa yang akan dipelajari dengan konstruk (konsep) atau ide yang lebih komprehensif.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Sri Anita W., *Strategi Pembelajaran*, PEFI4201/MODUL 1, t.th., 1.5.

Dalam konsep pendidikan islam juga dijelaskan tentang pengembangan pembelajaran terdapat dalam QS. An-Nahl/16:125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۱۲۵

Terjemahnya:

(Wahai Nabi Muhammad SAW) Serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) Tuhan Pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantalah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk).<sup>12</sup>

## 2. Membaca Al-Qur'an

### a. Pengertian Membaca al-Qur'an

Perintah membaca didalam ayat suci al-Qur'an disebutkan ataupun dijelaskan sebanyak 2 kali yang diperintahkan kepada Rasulullah SAW selanjutnya kita sebagai umat islam dituntut untuk mengikuti ajaran beliau, Membaca al-Qur'an adalah wajib bagi umat Islam. Ini berarti bahwa setiap orang wajib membaca tanpa terkecuali, bahkan dalam menghafalnya tidak boleh kurang dari mutawatir sehingga tidak akan mengalami pemalsuan dan perubahan.<sup>13</sup>

Kemampuan membaca huruf-huruf yang terkandung dalam Al-Qur'an ialah merupakan tahap awal untuk mengembangkan serta

<sup>12</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya.

<sup>13</sup>Bambang Saiful Ma'arif, Teknik Menghafal Al-Qur'an, Terj. Abdurrah Nawwabudin, Bandung: Sinar Baru, Bandung,( 2001)

mengamalkan isi dari al-Qur'an, disamping itu diperlukan adanya strategi dalam pengajaran al-Qur'an yang tidak monoton atau strategi yang sudah lama yang digunakan tidak berhasil, dipondok Pesantren DDI Kaballangang peneliti merasa ada yang harus dikembangkan dan di desain ulang agar tercipta tujuan pembelajaran yang aktif dan tidak itu itu saja, itulah mengapa sejauh ini peneliti muncul dengan rasa ingin tahu strategi apa yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.

b. Hukum Membaca al-Qur'an

Bagi para penuntut ilmu membaca al-Qur'an adalah hal tidak bisa dipisahkan diantara keduanya bagi orang yang ingin mendalami pengetahuan tentang al-Qur'an terlebih lagi jika ia ingin menghafalkannya, tentu ada dasar terlebih dahulu dan juga ada hukum dalam membaca al-Qur'an, Nabi Muhammad SAW sangat menekankan kita sebagai ummatnya untuk lebih memperhatikan terkait pentingnya menulis sesuatu.

c. Adab Membaca al-Qur'an

Setiap tindakan ataupun perilaku yang kita kerjakan tidak terlepas yang namanya etika dan adab yang harus diperhatikan terlebih lagi dalam membaca dan menulis al-Qur'an, adapun adab yang harus diperhatikan yaitu :

- 1) Hendaklah membaca itu menggunakan pembacaan yg benar dari aturan-aturan tajwid.<sup>14</sup>
- 2) Jika mengetahui akan maknanya, maka hendaklah alangkah baiknya renungkan dengan sepenuh-penuh perhatian akannya. Yang demikian agar sepenuhnya ma'na-ma'nanya dapat dimengerti..
- 3) Sewaktu hendak membaca al-Qur'an, hendaknya periksa kebersihan mulut terlebih dahulu. Jikalau terdapat kekotorannya, hendaklah segerah dibersihkan Mulut sebagai tempat munculnya bacaan al-Qur'an hendaknya terlebih dahulu dibersihkan menggunakan menggosok gigi (bersiwak) & berkumur-kumur<sup>15</sup>.
- 4) Terlebih baik membaca al-Qur'an itu pada keadaan berwudhu. Sebagai bagian menurut berpenampilan higienis & rapi adalah terlebih dahulu berwudhu untuk menghilangkan hadats (kotoran) kecil, bahkan jika perlu mandi & memakai wangi-wangian sebelum menyentuh dan membaca al-Qur'an.<sup>16</sup>
- 5) Jika terpaksa keluar angin (kentut) pada saat membaca al-Qur'an itu, maka hendaklah berhenti dahulu sebentar sampai selesai keluaranya. Dan nanti jikalau sudah selesai, barulah dimulai pula membacanya kembali.

---

<sup>14</sup> Ismail Tekan, Tajwid al-Qur'anul Karim (Cetakan ke XIX; Jakarta: PT. Pustaka Al Husna Baru, 2008), h. 145

<sup>15</sup> Ahmad Syarifuddin, Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai al-Qur'an, h. 88

<sup>16</sup> Ahmad Syarifuddin, Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai al-Qur'an, h. 87-

d. Metode Membaca al-Qur'an

Metode membaca dan al-Qur'an sudah banyak perkembangan, berikut ini metode yang dikembangkan berdasarkan karakteristiknya :

1) Metode Iqra'

Metode ini terdiri dari 6 jilid yang menekankan siswa langsung untuk membaca dimulai dari jilid pertama dengan tulisan huruf hijaiyah satu persatu dan disusul jilid selanjutnya dengan huruf yang bersambung sambung, selain menekankan pada membaca untuk lebih fasih dalam membaca maka Metode Iqra' ini bisa dibarengi dengan menulis tiap-tiap huruf atau jilid yang telah dibaca. Metode Iqra' ini disusun oleh As'ad Human.

2) Metode Qira'ati

Metode ini terdiri dari 6 jilid akan tetapi guru lebih berperan aktif didalamnya karena mempraktekkan dan kemudian murid mengikuti apa yang di praktekkan. Metode ini sangat memungkinkan bagi pelajar untuk mudah memahami, Adapun klasifikasi metode ini adalah *pertama* guru menjelaskan dengan memberi contoh materi pokok pembahasan, *kedua* siswa dituntut untuk membaca sendiri setelah dipraktekkan oleh guru atau biasa disebut (CBSA), *ketiga* siswa dituntun untuk tidak mengeja mulai awal dan sangat ditekankan untuk membaca dengan benar, tepat dan cepat. Metode Qira'ati ini ditemukan oleh KH. Dahlan Salim Zarkasy.

3) Metode Qiro'ah



Metode ini menggunakan media gambar yang dirancang oleh Andi Suriadi, S.Pd.I yang bertujuan agar murid tidak lupa huruf-huruf yang telah dilihat, disamping itu murid juga sangat mudah memahami penjelasan yang telah diberikan karena memakai istilah bahasa indonesia.

### 3. Tahfidz Al-Qur'an

#### a. Pengertian Tahfidz al-Qur'an

Kata *tahfidz* merupakan bentuk masdar dari bahasa arab – حَفَّظَ – تَحْفِظًا – يُحَفِّظُ artinya “menghafal”. Quraisy Syihab mengemukakan bahwa kata *tahfidz* diambil dari kata *hafidz* mengandung arti memelihara dan mengawasi. Hal ini dapat diartikan menghafal untuk memelihara hafalannya diingatan. Kata *hafidz* menekankan pada arti pengulangan.<sup>17</sup> sehingga dapat diartikan sebagai bacaan yang sering diulang-ulang dan dihafal diluar kepala.

al-Qur'an merupakan secara ilmu kebahasaan berakar dari kata *qaraa, yaqrou, quranan* yang berarti : bacaan atau yang dibaca. Sedangkan al-Qur'an menurut istilah adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang ditulis dalam mushaf, dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan.<sup>18</sup>al-Qur'an inilah yang dijadikan sebagai penyempurna dari

<sup>17</sup>Nurul Hidayah, 'Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan', *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.1 (2016), h. 65

<sup>18</sup>Umar, 'Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Luqman Al-Hakim', *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam* 6.1.

kitab-kitab sebelumnya, lalu dijadikan sebagai pedoman hidup bagi umat manusia untuk mengatur segala tingkah laku dalam kehidupan.

Dengan demikian dapat disimpulkan *tahfidz* al-Qur'an merupakan usaha untuk menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an dengan cara mengulang-ulang hafalan tersebut agar terhindar dari lupa sebagai bentuk penjagaan dan pemeliharaan akan al-Qur'an agar tetap terjaga keautentikan dan kemurniannya untuk menghindari adanya usaha pemalsuan dan perubahan terhadap isi dari al-Qur'an

b. Hukum Menghafal al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an merupakan anugerah terbaik yang Allah SWT berikan kepada mahluk-Nya. Bagi para penuntut ilmu yang sedang berusaha mempelajari dan menghafalkan al-Qur'an, termasuk ilmu yang sangat penting dan ibadah yang bernilai tinggi. Maka untuk menjaga hafalan dapat dilakukan dengan terus mengulang-ulang hafalan tersebut. Sehingga semakin lekat dan kuat dalam hati dan ingatan. Sama seperti ilmu yang diikat dengan tulisan untuk membantu mengingat pelajaran. Maka dengan selalu mengulang kembali (*muroja'ah*) hafalan maka akan menguatkan ingatan.

Secara tegas banyak para ulama mengatakan, berikut ini alasan yang menjadikan dasar untuk menghafal al-Qur'an, diantaranya :

1) Jaminan kemurnian al-Qur'an dari usaha pemalsuan.

Dalam sejarah Islam, kitab suci al-Qur'an telah dibaca oleh jutaan manusia sejak dahulu hingga sekarang. Para penghafal al-Qur'an adalah orang-orang pilihan Allah yang memiliki tujuan

untuk menjaga kemurnian dan keaslian al-Qur'an dari pemalsuan.<sup>19</sup> Menghafal al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*.

Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*. Dalam artian wajib bagi umat Islam menghafalnya. Apabila diantara anggota masyarakat tersebut ada yang sudah melaksanakannya, maka gugurlah kewajiban yang lainnya. Akan tetapi jika tidak ada sama sekali maka berdosa semuanya.<sup>20</sup>

Dalam artian, hukum awalnya yaitu *fardhu kifayah* (wajib) dikerjakan bagi umat Islam. Maka kewajiban tersebut akan lepas tanggung jawab ketika ada salah satu diantara umat Islam yang menghafal al-Qur'an. Dalam hal ini orang yang menghafal adalah orang-orang pilihan Allah SWT. Maka, tidak heran hanya beberapa orang yang mampu menghafal al-Qur'an.

c. Keutamaan Menghafal al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah perbuatan yang sangat mulia dan disukai Allah SWT. Akan tetapi, menghafal Al-Qur'an tidaklah semudah yang difikirkan seperti menuangkan air ke dalam gelas. Oleh karena itu para penghafal al-Qur'an memiliki kemuliaan tersendiri, diantaranya :

- 1) Orang yang menghafal al-Qur'an adalah keluarga Allah SWT.
- 2) Mendapatkan tempat yang mulia diakhirat kelak.

<sup>19</sup>Umar, "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an" h.7.

<sup>20</sup>Umar, "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an", h. 8.

- 3) Orang yang menghafal al-Qur'an termasuk ke dalam golongan orang-orang yang berilmu.
- 4) Menghafal al-Qur'an sumber keselamatan dunia dan akhirat.
- 5) Orang yang menghafal al-Qur'an berada di barisan paling depan di akhirat kelak.
- 6) Al-Qur'an akan memberikan syafaat di akhirat kelak.<sup>21</sup>

Berdasarkan uraian diatas, betapa Allah SWT sangat memulikan orang yang menghafal al-Qur'an. Selain mendapatkan keberkahan dan kebahagiaan hidup di dunia, mereka juga mendapatkan keberkahan dan kebahagiaan di akhirat. Maka, tidak akan merugi bagi orang-orang yang menghafal al-Qur'an.

d. Metode Menghafal al-Qur'an

Dalam menghafal al-Qur'an, terdapat berbagai macam metode yang dapat digunakan dalam menghafal al-Qur'an, diantaranya :

- 1) Metode *Wahdah*. Metode ini dilakukan dengan cara menghafal satu persatu ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh, dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.
- 2) Metode *Kitabah*. *Kitabah* artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain dari pada metode yang pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada

---

<sup>21</sup>Zulkarnaen, Bustanur, and Zulhaeni, 'Pengaruh Program Tahfidz Al-Quran Terhadap Prestasi Belajar Santri/Yah Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan', *JOM FTK UNIKS*, 1.2 (2020), h. 105–106.

secarik kertas yang telah disediakan untuk dihafal. Kemudian ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar, kemudian dihafalkannya.

- 3) Metode *Sima'i.Sima'i* artinya mendengar. Yang dimaksud metode ini adalah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang memiliki daya ingat yang kuat, terutama bagi yang tuna netra atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis al-Qur'an.
- 4) Metode Gabungan. Metode ini merupakan gabungan antara metode *wahdah* dan *kitabah*. Hanya saja *kitabah* disini lebih mempunyai fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Prakteknya yaitu setelah menghafal kemudian ayat yang telah dihafal ditulis, sehingga hafalan akan mudah diingat.
- 5) Metode *Jama'*, Cara ini dilakukan dengan kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh instruktur. Pertama si instruktur membacakan ayatnya kemudian siswa atau siswa menirukannya secara bersama-sama.<sup>22</sup>

Dari beberapa metode yang diuraian di atas, pada prinsipnya semua metode baik digunakan/ diterapkan sebagai alternatif yang memudahkan untuk menghafal serta tidak monoton dalam menghafal al-Qur'an erta akan membantu menghilangkan kejenuhan ketika menghafalkan al-Qur'an.

---

<sup>22</sup>Umar, "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Luqman Al-Hakim", h. 9-10 .

### C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan dari uraian di atas, proposal penelitian ini berjudul Pengembangan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan al-Qur'an santri dan santriwati pada madrasah aliyah dipondok pesantren DDI kaballangang. Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam penafsiran dari pembaca, maka peneliti menguraikan tinjauan konseptual dengan menjabarkan inti pokok dalam penelitian sebagai berikut:

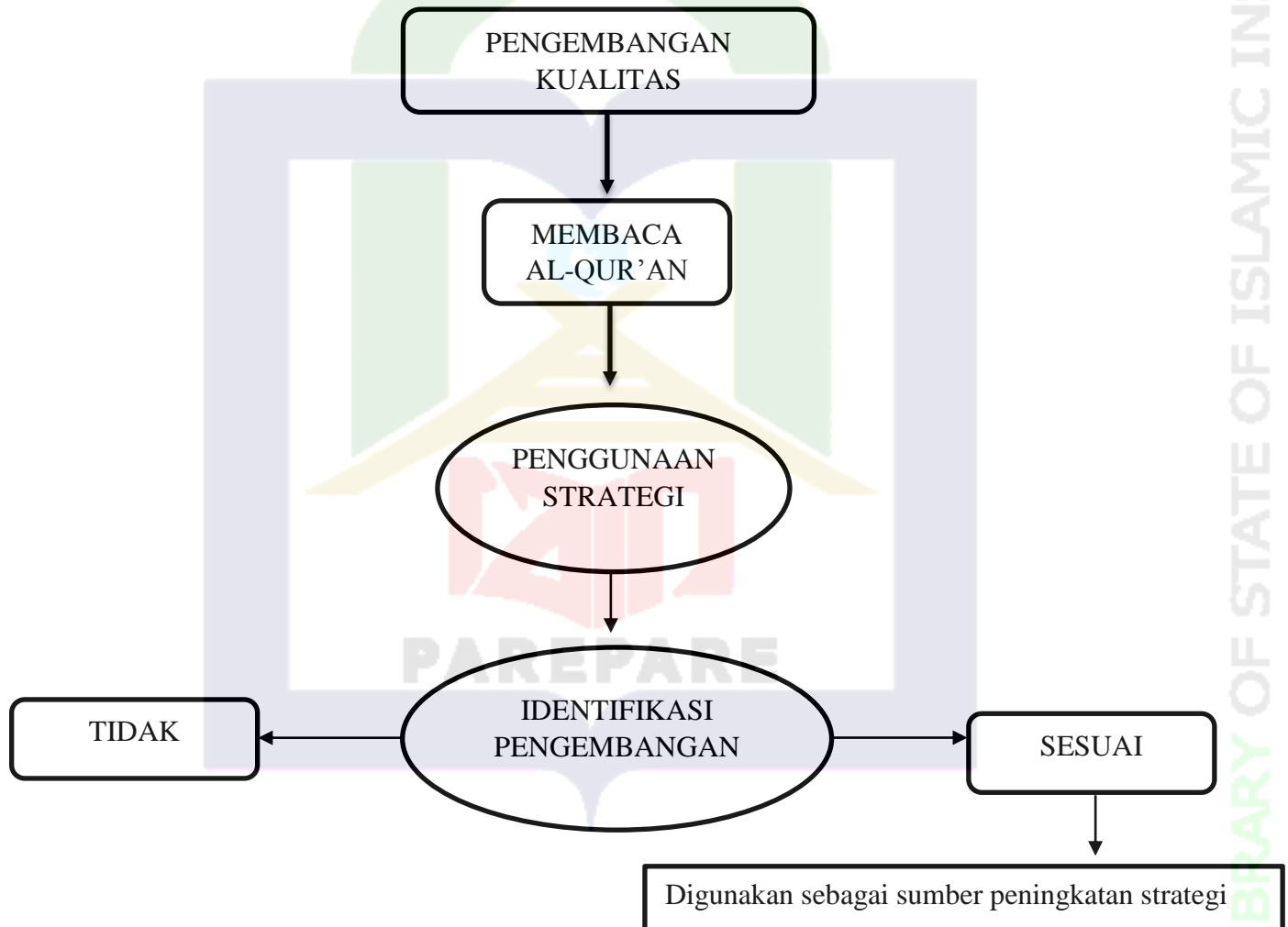
1. Pengembangan strategi adalah bagaimana seseorang meningkatkan tindakan atau rancangan mulai dari aspek pengajaran, rancangan, pelaksanaan yang keseluruhan itu sudah pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai guna tercapainya suatu pengembangan strategi yang tidak monoton. Hal ini ditunjukkan dengan pelaksanaan kegiatan yang diikuti dengan perencanaan, baik dalam pengembangan ataupun strategi.
2. Membaca dan adalah proses pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an yang dibentuk dan dirancang untuk menciptakan generasi Islam yang robbani (cinta kepada al-Qur'an) dengan kemampuan dan kesanggupannya. Kemampuan membaca dan menulis huruf-huruf yang terkandung dalam Al-Qur'an ialah merupakan tahap awal untuk mengembangkan serta mengamalkan isi dari Al-Qur'an, disamping itu diperlukan adanya strategi dalam pengajaran Al-Qur'an yang tidak monoton atau strategi yang sudah lama yang digunakan tidak berhasil.

### D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran pola hubungan antara variable-variable yang akan digunakan untuk menjabarkan atau menjelaskan masalah yang akan

diteliti. Jadi kerangka fikir adalah pola-pola yang terdiri dari beberapa variable yang saling berhubungan dan jelas arah kemana arah yang akan diteliti.

Dalam hal ini, peneliti menggambarkan kerangka pikir sesuai dengan judul pengembangan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an



### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu kondisi objek alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi. Penelitian ini lebih menekankan pada usaha dalam memahami masalah-masalah sosial ataupun manusia, sehingga dapat memahami secara mendalam.<sup>23</sup> Maka, penelitian ini lebih mengarah pada pemaknaan dan bukan generalisasi.

Penelitian ini termasuk bersifat deskriptif. Deskriptif berarti usaha menggambarkan/ menyajikan suatu kondisi terkait subyek atau obyek penelitian atas masalah yang terjadi di lapangan yang diselidiki berdasarkan fakta-fakta yang ada. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dimana peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk melakukan studi yang mendalam atau mengkaji obyek yang diteliti.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun yang dijadikan lokasi dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballang, Jalan Kaballang Toa Kec. Duampanua. Adapun alokasi waktu yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah 2 bulan lamanya (d disesuaikan dengan kebutuhan peneliti dan mengacu kepada kalender akademik sekolah tahun ajaran 2021)

---

<sup>23</sup>Albi Anggito and Johan Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif, *Jawa: CV Jejak, 2018*,



### C. Fokus Penelitian

Agar pembahasan ini terfokus pada penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah dari teori-teori yang telah di bahas di atas. Dalam hal ini yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah bagaimana pengembangan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri dan santrwati pada madrasah aliyah di pondok pesantren manahilil ulum DDI kaballangang.

### D. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang disajikan dan diolah dalam bentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka.<sup>24</sup>

Data kualitatif yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian, meliputi ; sejarah berdiri, profil, visi-misi pondok pesantren dan lainnya. Sedangkan, sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu subyek dari mana data dalam penelitian tersebut diperoleh.

Berikut ini, sumber data dikelompokkan menjadi 2 yaitu :

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dari penelitian ini adalah pimpinan pondok atau yang mewakili, para ustadz /ustadzah tenaga pendidik dan santriwati di Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang

---

<sup>24</sup>Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif (Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Persepektif Kualitatif* , Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020, h. 46.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara tidak langsung dari sumber lain sebagai penunjang atau pelengkap dalam penelitian. Data dalam penelitian ini adalah berupa catatan-catatan dan dokumen terkait sejarah berdiri dan berkembangnya, profil dan visi-misi pondok pesantren, buku panduan, laporan hasil belajar santri-santriwati dan lainnya.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian secara mendalam, sehingga dapat menemukan jawaban dari permasalahan yang diteliti.<sup>25</sup> Dalam pengumpulan data tentu memerlukan adanya sebuah instrument penelitian. Instrument inilah yang dijadikan sebagai alat untuk membantu dalam proses pengumpulan data di lapangan.

Adapun yang menjadi instrument dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri sebagai instrument kunci untuk keberhasilan penelitiannya, dimana peneliti tidak hanya bertugas dalam merancang, tetapi juga untuk mengumpulkan dan melengkapi data-data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang dilakukan mengamati secara langsung suatu objek permasalahan dalam penelitian dan mencatat secara sistematis terhadap *obyek* penelitian atau fenomena yang terjadi dengan menggambarkan

---

<sup>25</sup>Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif (Teori Dasar dan Analisis Data dalam Persepektif Kualitatif)* h. 49.

secara nyata atas jawaban permasalahan dalam penelitian.<sup>26</sup>Dalam hal ini, peneliti terjun langsung di lapangan melakukan observasi untuk mendapatkan bukti yang valid dalam laporan penelitian. Teknik observasi yang digunakan yaitu termasuk ke dalam observasi non partisipan yaitu peneliti hanya mengamati secara langsung keadaan/ objek yang diteliti tanpa ikut serta dalam kehidupan responden. Teknik ini digunakan untuk menggali data dari obyek penelitian secara langsung. Obyek yang dimaksud adalah para ustadz ataupun ustadzah dan santri- santriwati

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai. Wawancara dijadikan sebagai alat untuk membuktikan informasi yang diperoleh sebelumnya.<sup>27</sup>Jadi, wawancara adalah teknik yang dilakukan berupa proses tanya jawab melalui lisan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara mendalam, dimana peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan informan secara tidak terstruktur, artinya peneliti bebas melakukan tanya jawab tanpa harus mengikuti sistematika pedoman wawancara.

---

<sup>26</sup>Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif (Teori Dasar dan Analisis Data dalam Persepektif Kualitatif)* h. 51.

<sup>27</sup>Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif (Teori Dasar dan Analisis Data dalam Persepektif Kualitatif)* h. 50.

Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung di Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang. Dalam penelitian ini yang diwawancarai adalah informan yang merupakan subjek penelitian yakni ustadz/ustadzah selaku pembina tahfidz atau guru yang mengajarkan Baca Al-Qur'an ini. Tujuan peneliti menggunakan teknik ini adalah untuk memperoleh secara jelas dan konkret terkait masalah yang diteliti.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik dalam mengumpulkan data lalu dengan cara mencermati atau menganalisis dokumen-dokumen tersebut. Secara rinci, bahan-bahan documenter terdiri dari beberapa macam yaitu autobiografi, surat-surat pribadi, buku/ catatan harian, memorial, kliping, dokumen pemerintah atauswasta, data di server dan *flasdisk*, data tersimpan di *website*, dan lain-lain.<sup>28</sup>

Teknik dokumentasi akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi melengkap data yang diperoleh sebelumnya. Dokumen-dokumen yang dimaksud yaitu dapat berbentuk foto, rekaman, video dan lain-lain. Selain itu, dokumen-dokumen dapat berbentuk buku panduan, kurikulum program tahfidz al-Qur'an, laporan hasil hafalan santriwati dan lainnya. Selanjutnya dokument-dokumen yang diperoleh tersebut akan dianalisis lalu disajikan dalam penelitian.

---

<sup>28</sup>Mardawani. Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif (Teori Dasar dan Analisis Data dalam Persepektif Kualitatif)*. h. 52.

## F. Uji Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak menyimpang dari kebenaran obyek penelitian, maka perlu dilakukan uji keabsahan data. Uji keabsahan data dilakukan sebagai bentuk pertanggung jawaban dan membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar penelitian ilmiah. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan antara lain :

### 1. *Credibility*

Dalam penelitian kualitatif, data dapat yang telah dkumpulkan tersebut berusaha untuk membuktikan data jika telah sesuai kebenaran yang terjadi pada objek yang diteliti. Dalam uji kredibilitas harus menggunakan instrumen dan hasil pengukuran yang benar menggambarkan keadaan yang sebenarnya, diantaranya <sup>29</sup> :

#### a. Memperpanjang Pengamatan

Dalam melakukan penelitian, sulit mempercayai hasil penelitan jika hanya sekali turun langsung ke lapangan, sehingga perlu adanya perpanjangan pengamatan untuk mengujikredibilitas data dengan cara mengamati data yang diperoleh sebelumnya, benar atau tidak setelah dicek kembali kebenarannya. Maka, waktu perpanjangan pengamatandapatdiakhiri penelitijika telah memenuhi ke kedalaman data peneliti.

---

<sup>29</sup>Arnild Augina Mecarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat Data Validity Check Techniques in Qualitative Research in Public Health”, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12 no.3 (2020), 147.

b. Ketekunan pengamatan

Dalam mengumpulkan data harus dapat terbukti kebenaran, aktual, akurat dan kelengkapannya. Maka, peneliti harus menambahkan ketekunannya untuk memperdalam data dengan mengamati secara cermat dan berkesinambungan melalui pengecekan data secara berulang.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu metode dengan melakukan pengecekan data dari berbagai sumber, cara dan waktu, untuk meningkatkan teoritis, metodologis dan interpretatif. Berikut ini beberapa teknik yang dapat dilakukan oleh peneliti, yaitu<sup>30</sup> :

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber diartikan sebagai proses dilakukan dengan cara membandingkan kembali tingkat kesahihan melalui pengecekan data yang telah diperoleh data dari beberapa sumber yang berbeda.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara pengecekan data kepada sumber yang sama tapi dengan teknik yang berbeda. Pengecekan data biasa melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah berhasil mendapatkan data yang berbeda dapat dilakukan uji kredibilitas data melalui sebuah diskusi lebih luas kepada sumber data.

---

<sup>30</sup> Arnild Augina Mecarisce. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat Data Validity Check Techniques in Qualitative Research in Public Health”. h. 150-151.

### 3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan kembali data kepada sumber dengan menggunakan teknik yang sama, tetapi dengan waktu yang berbeda. Dimana, peneliti dapat melakukan wawancara ulang di waktu yang berbeda untuk memperoleh data yang lebih valid dan kredibel.

#### d. *Membercheck*

Data yang diperoleh oleh peneliti selanjutnya akan dilakukan proses pengecekan data. Jika data yang diperoleh telah sesuai data yang diperoleh dari informan maka artinya sudah valid. Maka perlu adanya pengecekan kembali kepada informan sehingga data yang diperoleh dapat dikurangi atau ditambahkan sesuai kesepakatan bersama.

### 2. *Transferability*

Transferabilitas menunjukkan ketepatan atau sejauh mana dapat diterapkannya hasil penelitian. Maka, untuk mencapai tingkat transferabilitas peneliti harus memiliki mampu menguraikan secara rinci makna-makna esensial temuannya sehingga dapat dipercaya.

### 3. *Dependability*

Dependabilitas disebut reliabilitas. Dikatakan memenuhi dependabilitas ketika peneliti berikutnya dapat mereplikasi rangkaian proses penelitian tersebut. Penelitian tidak dapat dikatakan dependabilitas apabila tidak mengikuti serangkaian proses dalam melakukan penelitian.

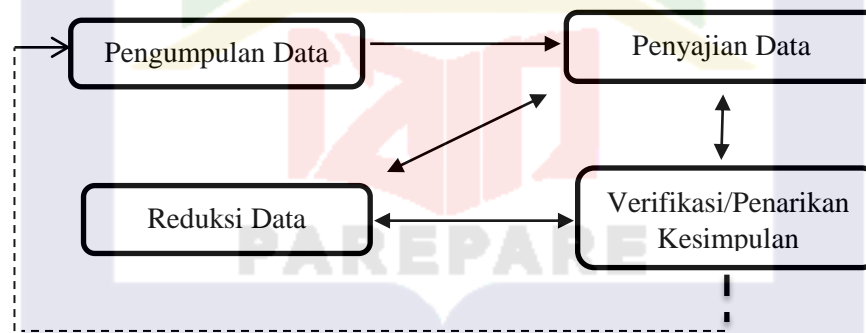
#### 4. *Confirmability*

Dalam penelitian kualitatif, konfirmabilitas disebut objektivitas jika hasil penelitian tersebut telah disepakati banyak orang. konfirmabilitas diartikan sebagai suatu rangkaian kegiatan kriteria pemeriksaan dari hasil penelitiannya.<sup>31</sup>

### G. Teknik Analisis Data

Menurut Noeng Muhadjir yang dikutip oleh Ahmad Rijali dalam jurnalnya mengemukakan, bahwa analisis data adalah kegiatan mencari dan menyusun data secara sistematis untuk memberikan pemahaman terkait permasalahan yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan baru.<sup>32</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada konsep Miles & Huberman yang digambarkan sebagai berikut :



Berdasarkan uraian, berikut penjabaran dari analisis data, yaitu :

<sup>31</sup>Arnild Augina Mecarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat Data Validity Check Techniques in Qualitative Research in Public Health” h. 150.

<sup>32</sup>Ahmad Rijali, ‘Analisis Data Kualitatif’, *Jurnal Alhadharah: Ilmu Dakwah*, 17. 33 (2018), 84



### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan pemilihan data pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data catatan yang ada di lapangan. Sehingga data yang diperoleh dipilah lalu dibuang yang tidak perlu lalu diorganisasikan selanjutnya akan diverifikasi.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan aktivitas saat sekumpulan informasi disusun, sebagai akibatnya member kemungkinan akan adanya penarikan konklusi dan pengambilan tindakan. Jadi penyajian data dilakukan agar dapat menyimpulkan berdasarkan adanya data yang sudah terkumpul.

### 3. Verification

Verification berarti menciptakan konklusi kemudian melakukan pembuktian tentang konklusi tadi sampai akhirnya diperoleh temuan baru yang valid. Kesimpulan pada penelitian kualitatif yang diperlukan merupakan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup>Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif', h. 94.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### **A. Hasil Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca al-Qur'an Santri dan Santriwati di Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang Pinrang**

Sejarah pertumbuhan dan perkembangan Pondok Pesantren pada Indonesia disebutkan beberapa pakar bahwa pada awal kedatangan Islam pada Nusantara, Dimana pondok pesantren yang dipercaya paling tua terletak pada wilayah Aceh sang lantaran itu, sejarah berdirinya sebuah pesantren tidaklah bisa dipisahkan berdasarkan sejarah perkembangan dan latar belakang berdirinya pesantren secara umum di Nusantara, Baik menjadi bagian menurut taktik dakwah Islam juga menjadi forum pendidikan yang mandiri. Pondok ini sudah melahirkan generasi-generasi yang telah niscaya berciri khasan pesantren, terlepas menurut itu keliru satu karakteristik seseorang santri merupakan bisa dengan baik membaca al-Qur'an..

Pembelajaran sebagai suatu sistem yang teratur dan terencana untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mencapai tujuan yang diinginkan. Pembelajaran ini dapat terlaksanakan dengan baik apabila melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Berikut ini tahap pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an pondok pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang, yaitu :

##### 1. Pembelajaran al-Qur'an

Pembelajaran merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks dan sistematis. Dalam peristiwa tersebut terjadi interaksi pendidik dan peserta didik dalam rangka perubahan sikap dan pola pikir yang menjadi kebiasaan

bagi peserta didik yang bersangkutan. Pendidik berperan sebagai pengajar dan peserta didik sebagai pelajar. Awal mula pembelajaran al-Qur'an ini hanya sebatas perbaikan bacaan saja dan hanya beberapa santri saja yang ikut bergabung didalamnya. Hal ini pun telah disampaikan secara langsung oleh ketua dari pembina tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang oleh ustadzah Suswati, S.HI, Beliau menyatakan bahwa :

Pembelajaran al-Qur'an ini sudah berlangsung sejak tahun 2005 pada saat itu diajarkan langsung oleh ustadzah Syamsudduha selaku pembina tahfidz dan melakukan pembelajaran yang dibantu oleh tenaga pengajar yang sudah bergelut lama dibidang al-Qur'an Kemudian digantikan oleh saya sendiri ditahun 2007 untuk menghandle pembelajaran al-Qur'an ini.<sup>34</sup>

Ungkapan diatas jelas adanya bahwa *Pembelajaran al-Qur'an* ini telah ada sejak tahun 2005 lalu dijalankan kembali pada tahun 2007 dimana tahun itu adalah tahun emas bagi Pesantren DDI Kaballangang karena begitu banyak menuai prestasi dibidang keislaman khususnya al-Qur'an. Santri yang sudah baik bacaannya dan sudah dianggap mampu membaca al-Qur'an dengan baik maka selanjutnya dibimbing untuk menghafal al-Qur'an.

Dan adapapun alasan dibentuknya Pembelajaran al-Qur'an ini karena melihat begitu maraknya anak-anak yang kurang memperhatikan al-Qur'an dan juga ada beberapa santri dan santriwati yang tidak ingin atau tidak mengikuti rangkaian pembelajaran dipondok hanya sekedar melaksanakan pendidikan formal (disekolah) saja maka dari itu ustadz dan ustadzah merinisiatif memperhatikan lebih lagi. Hal ini senada dengan ungkapan secara lugas dari ustadzah Suswati,S.HI beliau mengatakan :

---

<sup>34</sup>Suswati, S.HI (Ketua Pembina Tahfidz), *Wawancara di Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang*. Pinrang, 12 Januari 2022.

Sebenarnya saya disini hanya ditugaskan untuk membimbing bagi santriwati yang ingin bergabung di tahfidz saja, akan tetapi melihat kekhawatiran saya bagi santri yang tidak ikut bergabung didalamnya itu tidak diperhatikan sepenuhnya atau dengan kata lain kurang minat untuk belajar dan cenderung merasa malu atau minder dengan teman sejawatnya yang ikut bergabung di tahfidz ini. Maka dari itu untuk bagaimana memperbaiki bacaan mereka kami berinisiatif untuk melakukan pembelajaran al-Qur'an bagi santri dan santriwati untuk terciptanya masa depan yang lebih baik dan menjadikan santri dan santriwati kami cinta al-Qur'an didunia maupun di akhirat kelak insya Allah.<sup>35</sup>

Adapun terkait proses dari sistem pembelajaran al-Qur'an ini telah disampaikan langsung oleh ustadzah Suswati, S.HI mengatakan :

Kami sekarang dipondok ini ada 4 guru tahfidz yang membimbing santri dan santriwati untuk pembelajaran al-Qur'an dan dibagi sesuai tempat tinggal atau asrama santri dan santriwati, saya sendiri melakukan pembelajaran khusus di asrama belakang putri. Ustadzah Fika khusus di asrama depan putri, Ustadz rahmat khusus putra dan dibagi menjadi 2 yang dibimbing oleh ustadz hamdi selaku pembina tahfidz juga .<sup>36</sup>

Adanya pembelajaran al-Qur'an ini tidak terlepas dari tujuan diharapkan santri dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Dalam hal ini, Ustadz Dr. Sultan selaku Wakil dari Pimpinan Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang mengungkapkan, bahwa :

Tujuandiadakannya pembelajaran ini yaitu memberikan wadah bagi santri yang masih dianggap kurang baik dalam mengaji dan sebelum melakukan pembelajaran guru tahfidz melakukan Tes mengaji terlebih dahulu untuk menentukan apakah santri tersebut dianggap harus mengikuti pembelajaran, dan tes ini bukan hanya sekedar tes biasa akan tetapi ke 4 pembina tahfidz ini sudah memiliki kemampuan yang membekali mereka karena alhamdulillah semuanya adalah seorang hafidz 30 juz<sup>37</sup>

<sup>35</sup>Suswati, S.HI ( Ketua Pembina Tahfidz), *Wawancara di Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang*, Pinrang, 12 Januari2022.

<sup>36</sup>.Suswati, S.HI ( Ketua Pembina Tahfidz), *Wawancara di Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang*, Pinrang, 12 Januari2022.

<sup>37</sup> Dr. Sultan (Wakil Pimpinan Pimpinan Pondok), *Wawancara diPondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang*. Pinrang, 11 Januari 2022.

Lanjut, Ustadz Sultan, juga mengungkapkan terkait harapan diadakannya program tahfidz ini, beliau menyatakan :

Harapan kami selaku pimpinan pondok pesantren DDI ini yakni agar santriwati dapat berguna sekurang-kurangnya bagi diri pribadi. Tapi tentunya juga berguna bagi bagi umat.<sup>38</sup>

Berdasarkan uraian diatas, alasan diadakan pembelajaran al-Qur'an karena bagi sebagian santri cenderung merasa malu dan kurang menghargai temannya karena dia merasa kurang diperhatikan disebabkan santri tersebut tidak ikut bergabung dalam pembinaan tahfidz ini.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran al-Qur'an

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses yang didalamnya masih ada aktivitas hubungan antara pengajar dengan santri kemudian komunikasi timbal kembali yang berlangsung pada situasi edukatif agar mencapai tujuan belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran, pengajar ataupun santrri adalah 2 komponen yg tidak bisa dipisahkan. Pelaksanaan pembelajran al-Qur'an di pondok pesantren ini dilaksanakan dengan memperbaiki bacaan santri terlebih dahulu melalui bimbingan tahsin bacaan yang dibimbing langsung oleh pembina tahfidz. Hal ini sesuai penyampaian dari Ustadz Rahmat Al-Amin bahwa :

Kami pembina tahfidz ini melakukan perbaikan bacaan atau melaksanakan pembelajaran tahsin ini selama 1 bulan lamanya sesuai dengan kemampuan peserta didik. Dimana pada awal dibentuknya pondok pesantren ini tidak terdapat pembelajaran tahsin seperti ini yang menjadikan para santri dan santriwati acuh tak acuh dengan bacaan al-Qur'an mereka.<sup>39</sup>

<sup>38</sup>Dr. Sultan (Wakil Pimpinan Pimpinan Pondok), *Wawancara di Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang*. Pinrang, 11 Januari 2022.

<sup>39</sup>Suswati, S.HI ( Ketua Pembina Tahfidz), *Wawancara di Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang*, Pinrang, 12 Januari 2022.

Ustadzah Suswati juga menambahkan bahwa selama bertahun-tahun mereka mengajar banyak santri dan santriwati yang tidak tinggal dipondok dengan alasan rumah mereka dekat dengan pesantren ada juga yang beralasan membantu kedua orang tuanya, Hal ini senada dengan ungkapan yang disampaikan ustadzah Suswati, S.HI, yang mengatakan bahwa :

Selama mengajar dipondok kurang lebih 56% santri tidak mondok alis PP (Pulang Pergi) dengan alasan membantu orang tua dirumah, akan tetapi mereka tetap kepondok untuk melaksanakan pendidikan formal saja atau belajar disekolah setelah itu pulang kerumah masing-masing.<sup>40</sup>

Dari situlah awal mulanya melaksanakan pembelajaran al-Qur'an bagi santri dan santriwati yang tidak tinggal pondok. Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran mereka menggunakan beberapa metode dalam tahsin yang tentu saja sudah sangat baik digunakan dalam meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an. Dari tahun ketahun hanya sebagiann metode yang digunakan dan seiring berkembangnya zaman perlu dilakukan pembaharuan. Hal ini senada ungkapan dari Ustadz Rahmat Al-amin, S.H., M.Pd, yang mengatakan :

Kami menggunakan beberapa metode pembelajaran yakni Metode Qira'ati, Metode Iqra, Metode Al-Barqy, Metode Tartil dan terakhir metode Wafa. Jadi ke 4 metode ini kami gunakan beberapa tahun terakhir dan disesuaikan dengan keadaan santri dan santriwati yang belajar didalamnya.<sup>41</sup>

Hal ini sesuai hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait pengembangan bacaan al-Qur'an merupakan pembelajaran awal

<sup>40</sup>Suswati, S.HI ( Ketua Pembina Tahfidz), *Wawancara di Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang*, Pinrang, 13 Januari2022

<sup>41</sup>Rahmat Al-amin, S.H., M.Pd. (Pembina Tahfidz), *Wawancara di Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang*, Pinrang, 13 Januari2022.

(tajwid).Strategi yang digunakan sudah cukup baik dalam meningkatkan kualitas membaca dan dikondisikan bagi santri dan santriwati

Selanjutnya, jadwal pembelajran ini dilakukan setiap. Hal ini telah sampaikan oleh ustadzah Suswati, S.HI beliau mengatakan :

Pembelajaran kami lakukan setiap hari bagi santri yang tidak tinggal dipondok kami berikan jadwal ba'dah azhar di masjid, dan bagi santri yang tinggal pondok juga mengikut.<sup>42</sup>.

Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaranal-Qur'an, terdapat tambahan ilmu dari pembina tahfidz yaitu penyampaian fadhilah al-Qur'an, dan pemberian motivasi agar santriwati senantiasa semangat dan sabar dalam belajar atau menuntut ilmu, membahas tentang Adab seorang santri dan juga membacakan beberapa hadits dalam menuntut ilmu pengetahuan.

### 3. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam pelaksanaan program pendidikan diperlukan suatu metode yang untuk mengetahui keberhasilan dari adanya program pembelajaran yangdilakukan Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang. Berikut ini, metode yang diterapkan diantaranya, yaitu :

#### a. Metode Qira'ati

Metode Qira'ti adalah metode membaca al-Qur'an secara langsung, baik makhroj, huruf, juga tajwidnya, langsung dibaca tartil & benar tanpa mengenalkan huruf, harakat & tajwidnya lebih dahulu (mengeja), pengajar hanya memperlihatkan utama pelajaran (cara membacanya) & memberi model bacaannya menggunakan tartil dan benar.

---

<sup>42</sup>Suswati, S.HI ( Ketua Pembina Tahfidz), *Wawancara di Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang*, Pinrang, 13 Januari2022

Metode membaca al-Qur'an ini baru berakhir disusun tahun 1963 M oleh H. Dahlan Salim Zarkasyi, yang terdiri atas 6 jilid. Buku ini adalah output penilaian & pengembangan berdasarkan kaidah Bagdadiyah. Metode Qiroati ini, secara generik bertujuan supaya murid sanggup membaca al-Qur'an menggunakan baik sekaligus sahah dari kaidah tajwid. Terkait metode Qira'ati yang digunakan para santri secara umum disesuaikan keinginan santri. Hal ini sejalan dengan ungkapan ustadz Hamdi Zul Fadli Addary, S.H, mengatakan bahwa :

Sebenarnya dalam mempelajari al-Qur'an itu tidak perlu ribet menjalankan metode yang digunakan akan tetapi mengikut kemauan atau kemampuan santri baik dari segi bacaan maupun makhraj hurufnya.<sup>43</sup>

b. Metode Al-Barqy

Al-Barqy merupakan metode dalam mendalami dan memahami tata bahasa arab dan pemberian makna dengan efektif dan efisien. Al-Barqy menampilkan cara belajar mendalami dan membaca Al-Qur'an dengan cepat, maka dari itu metode ini di namakan Al-Barqi (kilat).. Hal ini sesuai penuturan yang disampaikan oleh Ustadzah , Lc., M.HI, mengatakan bahwa :

Saya biasanya menerapkan metode Al-Barqy ini bisa dievaluasi menjadi metode cepat membaca al-Qur'an yang paling awal. Metode ini ditemukan dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, Muhadjir Sulthon dalam 1965. Metode ini diklaim ANTI LUPA lantaran memiliki struktur yg bila dalam ketika anak didik lupa menggunakan huruf-huruf / suku istilah yg sudah dipelajari, maka beliau akan menggunakan gampang bisa mengingat pulang tanpa donasi guru.<sup>44</sup>

<sup>43</sup>Hamdi Zul Addary, S.H (Pembina Tahfidz), *Wawancara di Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang*, Pinrang, 13 Januari2022

<sup>44</sup>Suswati, S.HI ( Ketua Pembina Tahfidz), *Wawancara di Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang*, Pinrang, 13 Januari2022



c. Metode Tartil

Metode Tartil adalah salah satu metode pembelajaran al-Qur'an yang lebih simpel dan lebih cepat agar membantu santri membaca al-Qur'an. Metode ini diperkenalkan sang Hj. Gazali, S.MIQ, M.A (Pensarah Ilmu Al-Qur'an Sekolah Tinggi Agama Islam Pengembangan Ilmu Al-Qur'an "STAI-PIQ" Negeri Sumatera Barat, Indonesia) dalam tahun 1998. Metode ini terdiri berdasarkan 2 siri, yaitu Tartil I & Tartil II. Tartil I berfungsi memandu murid/pelajar mengenali alfabet, membaca alfabet berbaris satu, sukun, musyaddah dan tanwin. Manakala Tartil II juga merupakan buat memandu murid/pelajar memeriksa Mad, Ghunnah, dan Waqaf wal Ibtida'. Sekiranya pembelajaran dilakukan setiap hari (satu kali rendezvous 1 Jam), murid/pelajar hanya memerlukan masa empat bulan buat memeriksa kedua-2 siri metod Tartil tersebut. Hal ini sesuai penjelasan dari Ustadz Rahmat, mengatakan bahwa :

Agar penggunaan metode ini agar lebih berkesan, ustadz dan ustadzah perlu dilatih terlebih dahulu cara memakai metode ini sebelum mereka mengajarkan pada santri dan santriwati. Ini bertujuan agar pengajar bisa mengikuti silabus yang ditetapkan pada buku pedoman metode ini. Prinsip asas metode Tartil ini merupakan memakai kaedah "Student Centre". Pengajar perlu mempunyai kreativiti buat memandu pelajar pada aplikasi pedagogi & pembelajaran mereka.<sup>45</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti yang mengamati langsung proses pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode yang telah disebutkan diatas, dimana santriwati menghafal menggunakan metode *bin-Nadzhar*, metode *sima'an* secara berjama'ah dan melakukan

---

<sup>45</sup>Rahmat Al-amin, S.H., M.Pd (Pembina Tahfidz), Wawancara di Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang, Pinrang, 13 Januari 2022

kegiatan *muroja'ah* secara *estafet* dan *muroaj'ah jama'ah* dengan tujuan untuk menjaga dan meningkatkan hafalan al-Qur'an. Dengan demikian dapat dipahami metode yang digunakan efektif diterapkan dalam kegiatan menghafal al-Qur'an.

#### 4. Metode Wafa

*Metode Wafa* ini merupakan metode belajar Al-Qur'an holistik dan komprehensif menggunakan otak kanan yang berada pada bawah yaysan Syafa'atul Qur'an Indonesia. Komprehensivitas pembelajaran ini terlihat menurut produk 5T Wafa yang meliputi tilawah, tahfidz, tarjamah, tafhim, & tafsir. Metode Wafa pula sering disebut menggunakan metode otak kanan yang mana pada pembelajarannya menggunakan aspek multisensorik atau gugusan menurut banyak sekali indera, seperti visual, auditorial & kinestetik. Dengan Metode Wafa diperlukan akan tercipta pembelajaran yg aman dan menyenangkan. Kata Al-Wafa berarti setia. Hal ini diperlukan supaya orang-orang selalu setia belajar menggunakan Al-Qur'an & selalu cinta menggunakan al-Qur'an. Hal ini senada dengan yang di sampaikan oleh Ustadzah Suswati, S.HI yang mengatakan :

Metode wafa ini terbilang baru akan tetapi kami tetap menggunakannya agar tidak terkesan lama<sup>46</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, mendapatkan hasil yang sesuai terkait pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an, dimana pembina tahfidz melakukan pembelajaran dihadapan para santri dan

---

<sup>46</sup>Suswati, S.HI ( Ketua Pembina Tahfidz), *Wawancara di Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang*, Pinrang, 13 Januari 2022

memperhatikan kefasihan, kelancaran dan kebenaran tajwid untuk mengetahui sejauh mana santri istiqomah dan menjaga bacaannya..

Dengan demikian, pelaksanaan strategi guru tahfidz dalam pembelajaran al-Qur'an di pondok pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang dengan teori yang dirumuskan oleh Muhaimin telah sesuai dalam penggunaan strategi yang meningkat dengan menggunakan beberapa metode yang belum pernah dilakukan sebelumnya selama terbentuknya pondok pesantren tersebut.

Kemampuan atau kualitas membaca al-Qur'an merupakan kesanggupan buat mengingat, maksudnya dengan adanya kemampuan untuk mengingat dalam santri berarti terdapat suatu tanda bahwa santri tadi sanggup untuk menyimpan & menimbulkan berdasarkan sesuatu yang diamatinya. Kemampuan mempunyai unsur yaitu skill (keterampilan). Keterampilan merupakan keliru satu unsur kemampuan yang bisa dipelajari dalam unsur penerapannya. Suatu keterampilan adalah keahlian yang berguna untuk jangka panjang.<sup>47</sup>

Keterampilan membaca sejatinya diperoleh menggunakan cara mempelajarinya pada sekolah menjadi pendidikan formal walaupun faktor-faktor pendukung khususnya kemampuan membaca al-Qur'an berawal menurut pendidikan non formal juga informal. Keterampilan membaca ini adalah suatu keterampilan yang sangat unik dan berperan krusial bagi perkembangan pengetahuan dan menjadi indera komunikasi bagi kehidupan manusia. Seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan dan

---

<sup>47</sup>Muhammad Nurdin, Kiat Menjadi Guru Profesional,(Jogjakarta, PrismsophieCet. I,2004), h. 144.

pengalaman-pengalaman baru menggunakan cara membaca. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tadi sanggup menaikkan daya pikirannya, mempertajam pandangannya, kemudian memperluas wawasannya. Dalam hal ini penulis beropini asal bacaan terdahsyat merupakan Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara untuk mengetahui pengembangan strategi seperti apa yang digunakan dalam meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an di Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang yang sesuai dalam konsep pendidikan Islam telah diterapkan di pembelajaran al-Qur'an (Tahsin) diperoleh hasil sebagai berikut :

Hasil dari metode pendidikan Islam yang diterapkan di pembelajaran al-Qur'an ini diharapkan dapat menjadikan sebagai sumber pengetahuan atau sumber pembelajaran pengembangan strategi dalam membaca al-Qur'an dan juga memperbaiki memperbaiki kualitas membaca al-Qur'an ada beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam melihat sejauh mana kualitas atau kemampuan membaca al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh ustazah Suswati, S.HI, yang menyatakan bahwa :

Iya memang betul, dalam memperbaiki bacaan atau melihat sejauh mana kualitas santri dalam membaca al-Qur'an ada beberapa point yang harus diperhatikan salah satunya adalah meninjau ulang makhras-makhras yang disebutkan. Dan juga terdapat 5 aspek yang harus dilakukan yakni membaca al-Qur'an dalam keadaan suci, membaca dengan pelan ( Tartil) dan tidak cepat agar dapat menghayati ayat yang dibaca, membaca al-Qur'an dengan khusyu' karena sentuhan pengaruh ayat yang dibaca bisa menyentuh jiwa dan perasaan, mengagungkan suara ketika membaca, membaca al-Qur'an dengan isti'adzah.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup>Suswati, S.HI ( Ketua Pembina Tahfidz), *Wawancara di Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang*, Pinrang, 13 Januari 2022.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat dipahami bahwa pembelajaran al-Qur'an memiliki beberapa aspek yang harus dicapai dalam meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an. Dan juga menjadi strategi guru dalam meningkatkan kemampuan atau kualitas membaca al-Qur'an khususnya di Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang Kabupaten Pinrang.

Pengembangan *strategi* merupakan seni memadukan atau menginteraksi antara faktor kunci keberhasilan agar terjadi sinergi dalam mencapai tujuan. Strategi merupakan sarana untuk mencapai tujuan, manfaat strategi adalah untuk mengoptimalkan sumber daya unggulan dalam memaksimalkan pencapaian sarana kinerja. Dalam konsep manajemen cara terbaik untuk mencapai tujuan, sasaran dan kinerja adalah dengan strategi memberdayakan sumber daya secara efektif dan efisien. Maka, adapun beberapa metode yang ditawarkan dan terbukti sangat efektif dalam pembelajaran al-Qur'an telah diterapkadi Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang Pinrang, diantaranya :

1. Membaca al-Qur'an Dalam Keadaan Suci

Dalam membaca al-Qur'an sudah pasti memiliki adabnya. Salah satunya, dianjurkan dalam keadaan suci ketika membaca Al-Qur'an. Kitab suci merupakan kalamullah atau yang berarti firman/ perkataan langsung dari Allah SWT. Oleh karena itu, saat membacanya ada adab tertentu yang harus kita lakukan agar mendapat manfaat dan pahala yang maksimal

Adab pertama dalam membaca al-Qur'an adalah kita harus dalam keadaan suci. Artinya, sebelum menyentuh al-Qur'an, Harus melakukan wudhu. Meski begitu, Bila membacanya dalam keadaan kotor, tetap diperbolehkan, namun tidak dapat keutamaannya. Oleh karenanya setiap santri

dan santriwati dianjurkan dalam pembelajaran harus dalam keadaan suci, Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Rahmat Al-amin, S.H., M.Pd, mengatakan bahwa :

Setiap memulai pembelajaran santri dan santriwati dianjurkan dalam keadaan suci dan memenuhi beberapa adab dalam membaca al-Qur'an yakni Berwudhu, menggunakan pakaian bersih, memilih tempat yang bersih, niat lillahita'ala, diawali dengan membaca ta'awudz. Karena untuk meraih kesempurnaan dalam mengikuti pembelajaran harus dalam keadaan suci jasmani dan rohani.<sup>49</sup>

Berdasarkan wawancara diatas, dapat dipahami bahwa pembiasaan ini berfungsi untuk menumbuhkan dan mengamalkan nilai-nilai adab dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat meningkatkan strategi dalam membaca al-Qur'an. Berdasarkan tinjauan peneliti bahwa yang menjadikan seseorang gagal dalam memahami al-Qur'an atau kurang mengamalkan al-Qur'an dikarenakan tidak meraih kesucian hati dan jasmani dalam pembelajaran, Oleh karenanya untuk mengatasi kesulitan tersebut beberapa adab yang telah dijelaskan harus diterapkan sesuai kebutuhan santri dan santriwati.

## 2. Membaca al-Qur'an dengan Tartil (Pelan)

membaca al-Qur'an dengan tartil harus diikuti dengan adab yang benar. Karena bukan hanya makan yang memiliki adab, namun dalam membaca Al Qur'an juga harus disertai dengan adab. Dalam membaca Al-Qur'an kita harus memperhatikan panjang dan pendek huruf. Sebagaimana ketika menyanyi, kita memperhatikan bagaimana artikulasi dan tinggi rendahnya nada.

---

<sup>49</sup>Rahmat Al-amin, S.H., M.Pd., (Pembina Tahfidz), *Wawancara di Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang*, Pinrang, 13 Januari 2022.

Maka untuk membaca ayat suci al-Qur'an yang mana tujuannya adalah untuk mengaungkan Allah seharusnya kita lebih cermat lagi dalam melafalkannya.

Terdapat adab membaca al-Qur'an yang dipahami supaya dapat membaca kitab suci umat Islam tersebut dengan tartil. Adapun upaya Adab Membaca Al-Quran dengan Tartil Cara Membaca Al Quran dalam Buku Pintar Al Quran, oleh Abu Nizhan :

1. Memulai dengan mohon ampun pada Allah Swt
2. Membaca kalimat basmalah
3. Membacanya dengan khusyu'
4. Berusaha untuk memperindah dalam melafalkan huruf al-Qur'an
5. Membacanya dengan perlahan lahan
6. Bacalah sesuai dengan hukum tajwid
7. Membaca Al-Qur'an dengan suara sedang, yaitu tidak mengeraskan suaranya, atau terlalu kecil suaranya.
8. Melaksanakan sunnah sujud tilawah apabila bertemu dengan ayat-ayat sajadah.

Dari uraian diatas, metode membaca dengan tartil yang diterapkan dalam pembelajaran di pondok pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang memberikan pengaruh yang besar dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an. Sebagaimana yang diungkapkan dari Ustadz Hamdi yang mengatakan bahwa:

Dengan membaca al-Qur'an dengan tartil santri dan santriwati kami mampu di handle dengan baik agar supaya bacaan yang dibacakan tidak terkesan tergesa-gesa dan senantiasa terjaga bacaannya.<sup>50</sup>

Berdasarkan wawancara diatas, dapat diketahui bahwatelah memberikan banyak perubahan bagi santri terkait meningkatnya kualitas membaca al-Qur'an. Maka, metode ini benar-benar cocok diterapkan pada santri dan santriwati di pondok pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang Pinrang.

### 3. Membaca al-Qur'an dengan khusyu'

Khusyu' merupakan suatu keadaan hati seorang berupa ketenangan, ketundukan, rasa takut, kerendahan diri pada hadapan Allah swt yang nantinya akan memunculkan perilaku pada bentuk fisik, baik berupa ketundukan, kerendahan diri, menundukkan pandangan dan merendahkan hati dan suara dalam membaca al-Qur'an. Hal ini sesuai pernyataan dari Ustadzah Herlita Tamrin,S.Pd, bahwa :

Khusyu' biasa juga dikaitkan ibadah sholat. Padahal pada pada al-Qur'an, istilah khusyu' & segala derivasinya disebutkan sebesar 16 kali. Agaknya istilah khusyu' pada al-Qur'an memiliki kriteria yang lebih luas menurut sekedar kata khusyu' yg terdapat pada ibadah shalat.<sup>51</sup>

### 4. Membaca al-Qur'an dengan Isti'adzah

Secara istilah makna **أَعُوذُ بِاللَّهِ** adalah aku meminta perlindungan terhadap Allah Swt, tidak ada kejelekan & kejahatan seluruh makhluk-Nya menurut golongan syaitan yang membahayakan agamaku, dan yang menghalangiku menurut kebenaran. Membaca isti'adzah sebelum membaca

<sup>50</sup>Ustadz Rahmat Al-amin, S.H., M.Pd., (Pembina Tahfidz), *Wawancara di Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang*, Pinrang, 13 Januari 2022.

<sup>51</sup>Herlita Tamrin,S.Pd, (Pembina Tahfidz), *Wawancara di Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang*, Pinrang, 13 Januari 2022.



al-Qur'an adalah bentuk pemberitahuan bahwa yang akan dibaca merupakan al-Qur'an al-Karim. Maka, jika seorang mendengar Isti'adzah maka beliau bersiap-siap buat mendengarkan kalam Allah. Oleh karenanya disyari'atkan meminta perlindungan atau membaca isti'adzah didepan atau sebelum suatu dialog atau ucapan selain al-Qur'an Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ustadzah Suswati, S.HI. mengatakan bahwa :

Istiadzah artinya memohon perlindungan kepada Allah dan bernaung di bawah lindungan-Nya dari kejahatan semua makhluk yang jahat. Pengertian meminta perlindungan ini adakalanya dimaksudkan untuk menolak kejahatan dan adakalanya untuk mencari kebaikan.<sup>52</sup>

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan pengamatan langsung terkait pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an Di pondok pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballang benar-benar cocok diterapkan selama proses pendidikan dalam membina dan meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an . Hal ini terbukti ketika para pembina memberikan didikan, bimbingan dan arahan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan juga dapat dilihat dari perangai dan sikap mulia yang ditunjukkan yang patut dijadikan teladan sebagai pendidik.

#### **B. Faktor Penghalang Guru Tahfidz Untuk Mengetahui Kualitas Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Manahilil Ulum DD Kaballang**

Sebagai umat beragama tentu tidak asing lagi menggunakan istilah taqwa, sejak kecil umat Islam telah diajarkan agar menjadi hamba yang beriman dan bertaqwa pada Allah SWT. hampir pada setiap kajian atau ceramah niscaya kita

---

<sup>52</sup>Suswati, S.HI. (Ketua Pembina Tahfidz), *Wawancara di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare KotaParepare*. Parepare, 21 April 2021.

diajak buat selalu beriman dan bertaqwa. Beriman dan bertaqwa adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, Kata taqwa berasal dari kata waqa-yaqi-wiqoyoh, yang secara etimologis berarti waspada, waspada, mawas diri, mempertahankan iman, yang terwujud dalam penerapan istoqomah ajaran Islam secara utuh dan padu. Namun, itu adalah keterampilan yang melibatkan pengendalian pola pikir dalam pola kehidupan sehari-hari. Destinasi adalah satu-satunya faktor terpenting dalam komitmen untuk mengubah kebiasaan dan gaya hidup yang tidak teratur, sehingga dalam pembelajaran baik harus dilandaskan dengan iman dan taqwa serta istiqamah dalam menuntut ilmu pengetahuan.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat atau penghalang dalam pembelajaran guna meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an, diperoleh hasil sebagai berikut :

#### 1. Hambatan Dari Dalam (Internal)

Salah satu hambatan yang dirasakan santri santrwati adalah kejenuhan dalam belajar al-Qur'an, Siswa yang jenuh dalam belajar akan sulit memahami suatu materi, hal ini biasanya disebabkan karena gaya mengajar guru yang monoton hanya terpaku pada buku pelajaran. Metode pembelajaran haruslah beragam, usahakan menggunakan media dan alat peraga pada saat mengajar. Siswa akan senang dan tidak mudah bosan ketika guru menggunakan banyak variasi dalam mengajar. Hal tersebut, telah disampaikan secara jelas oleh santri yang bernama Ahmad Dani dalam wawancaranya, yang mengatakan bahwa :

Sebenarnya saya pribadi sebelum masuk pondok pesantren pernah belajar di TKA/TPA selama 3 tahun, dan masuk dipondok diperhadapkan dengan pembelajaran al-Qur'an yang membuat saya sedikit risih dan jenuh dengan pembelajaran yang itu itu saja.<sup>53</sup>

<sup>53</sup>Ahmad dani (Santri), *Wawancara di Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang..* Pinrang, 23 Januari Juni 2022.

Faktor penyebab kejenuhan belajar adalah terlalu lama waktu untuk belajar dan kurang istirahat dalam belajar secara rutin atau monoton tanpa variasi selain itu lingkungan belajar yang tidak mendukung. Lingkungan yang mendukung dapat meningkatkan motivasi belajar begitu pula dengan lingkungan yang kurang mendukung dapat menyebabkan kejenuhan belajar. Lingkungan yang baik menimbulkan suasana belajar yang baik, sehingga kejenuhan dalam belajar akan berkurang, begitupun sebaliknya.. Hal ini senada dengan yang ungkapan dilanjutkan oleh Hamidah, bahwa :

Karena kami tinggal dipondok pesantren jadi harus lebih giat dalam belajar al-Qur'an, apalagi ustadz dan ustadzah sudah mengupayakan pembelajaran lebih aktif dan mudah dipahami.<sup>54</sup>

Tambahan ungkapan terkait faktor penghalang dan sedikit memotivasi santri dan santriwati lainnya. Pembelajaran al-Qur'an ini telah disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik santri dan santriwati yang sudah dites dan diketahui keahlian dan kemampuannya masing-masing. Ada yang tidak minat atau tidak ada keinginan dalam belajar, minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar, ia akan tidak bersemangat atau bahkan tidak mau belajar. Oleh karena itu, dalam konteks belajar di kelas, seorang guru atau pendidik perlu membangkitkan minat siswa agar tertarik terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan dengan cara yang baik. Hal ini senada ungkapan yang disampaikan secara jelas oleh Mustahi bahwa :

Menurut saya, perbedaan antara siswa dan santri adalah terlihat dari bacaan al-Qur'annya karena dipesantrenlah tempat segala kegiatan keislaman dilakukan, Tergantung bagaimana kita belajar dengan baik

---

<sup>54</sup>Hamidah (Santriwati), *Wawancara di Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang..* Pinrang, 23 Januari Juni 2022.

memanfaatkan waktu kita dengan baik pula, Ustadz dan ustadzah telah memberikan kita pembelajaran yang cukup baik tinggal bagaimana kita serius dalam memanfaatkannya.<sup>55</sup>

Selain itu, Ada faktor lain yang menjadi menghambat dalam proses pembelajaran al-Qur'an yaitu masalah sikap santri dan santriwati, dalam proses belajar sikap dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar, Sikap siswa dalam belajar dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada performan guru, pelajaran, atau lingkungan sekitarnya. Dan untuk mengantisipasi munculnya sikap yang negatif dalam belajar, guru sebaiknya berusaha untuk menjadi guru yang profesional dan bertanggungjawab terhadap profesi yang dipilihnya. Dengan profesionalitas seorang guru akan berusaha memberikan yang terbaik bagi siswanya, berusaha mengembang kepribadian sebagai seorang guru yang empatik, sabar, dan tulus kepada muridnya, berusaha untuk menyajikan pelajaran yang diampunya dengan baik dan menarik sehingga membuat siswa dapat mengikuti pelajaran dengan senang dan tidak menjemukan, meyakinkan siswa bahwa bidang studi yang dipelajarinya bermanfaat bagi siswa. Hal ini senada dengan pernyataan dari santri yang bernama Arham, yang mengatakan bahwa :

Saya sendiri masih sering malas malasan ikut belajar al-Qur'an dikarenakan sikap saya yang masih belum baik terhadap pelajaran ataupun guru, Terkadang langsung timbul rasa ngantuk dan hal-hal yang menjadikan saya hanya tinggal di asrama saja.<sup>56</sup>

Selain itu, pernyataan lain lebih dipertegas oleh santriwati yang bernama Izdihar Roqiyyah, mengatakan bahwa :

---

<sup>55</sup>Mustahi (Santriwati), *Wawancara di Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang..* Pinrang, 23 Januari Juni 2022.

<sup>56</sup>Arham (Santri), *Wawancara di Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang..* Pinrang, 23 Januari Juni 2022.

Jujur, saya akhir-akhir ini tidak ada motivasi dalam belajar dikarenakan sikap saya yang acuh tak acuh terhadap pembelajaran, selalu menganggap sepele ilmu yang didapatkan<sup>57</sup>

Dalam permasalahan seperti diatas kerap kali dirasakan bagi pelajar. Maka tentunya, hal ini menyebabkan kurangnya intropeksi diri seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor penghambat atau penghalang secara internal ditinjau dari beberapa aspek, Tugas seorang pendidiklah yang harus menjadi tolak ukur atas tercapainya suatu pembelajaran. Maka dari itu para pembina tahfidz mengupayakan sebaik mungkin menjalankan metode pembelajaran yang digunakan guna tercapainya hasil pembelajaran yang maksimal.

## 2. Hambatan Dari Luar (Eksternal)

Faktor eksternal ini merupakan faktor yang datang dari luar individu yang memberikan pengaruh bagi diri mereka, seperti lingkungan keluarga, sekolah/ teman dan sarana dan prasarana, faktor eksternal juga dapat mempengaruhi proses belajar santri. Faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi faktor lingkungan sosial dan non-sosial. Salah satu pernyataan yang disampaikan santri yang bernama Muhammad Taufik, bahwa :

Sebenarnya orang tua saya sangat berkeinginan jika saya bersekolah di pondok pesantren akan tetapi saya orangnya gampang terpengaruh baik itu terpengaruh dari perbuatan dan perkataan seseorang, itulah mengapa saya memutuskan untuk tidak tinggal asrama dan langsung pulang kerumah jika jam pembelajaran disekolah, akan tetapi jika

---

<sup>57</sup>Izdihar Roqiyah (Santriwati), *Wawancara di Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang*. Pinrang, 23 Januari Juni 2022.

pembelajaran al-Qur'an saya tetap masuk kepondok untuk mengikuti kegiatan tersebut<sup>58</sup>

Selain itu, faktor yang lain adalah pola asuh orang tua atau bawaan dari rumah dan diterapkan dipondok, Setiap orang memiliki pola atau cara yang berbeda dalam mendidik anak. Pola asuh yang selalu mengekang anak akan membuat anak sulit dan bahkan tidak dapat mengembangkan kemampuan dan bakat yang dimiliki. Hal disampaikan oleh santriwati yang bernama Qalsum Aliyah Rahma, yang mengatakan bahwa :

Menurut saya, Tingkah laku seseorang cerminan dari orang tua, karena saya pernah mendengar bahwa ibu adalah madrasah atau sekolah pertama bagi anak-anaknya sedangkan ayah adalah kepala sekolahnya, akan tetapi<sup>59</sup>

Tambahan faktor penghambat lainnya dipaparkan oleh santriwati yang bernama Riska, bahwa :

Sebenarnya saya sudah cukup nyaman dalam pembelajaran ini akan tetapi kekurangannya yaitu kurang fasilitas yang dipakai dalam pembelajaran karena saya melihat teman-teman yang lain sangat semangat dalam pembelajaran cuman saya saja yang kurang minat karena kurangnya fasilitas yang memadai.<sup>60</sup>

Keberhasilan belajar santri dan santriwati pula didukung sarana dan prasarana yang telah disiapkan. Sarana maupun prasarana yang memadai dapat membantu tercapainya output belajar yg aporisma supaya tercapainya tujuan pendidikan. Faktor selanjutnya merupakan Teman sebaya, Dimana sahabat mondok bisa mensugesti proses belajar santri lainnya, baik sahabat sebaya pada lingkup madrasah juga loka tinggal atau masyarakat. Pada usia

<sup>58</sup>Muhammad Taufik (Santri), *Wawancara di Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang*. Pinrang, 23 Januari Juni 2022.

<sup>59</sup>Qalsum Aliyah Rahma (Santriwati), *Wawancara di Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang*. Pinrang, 23 Januari Juni 2022.

<sup>60</sup>Riska (Santri) *Wawancara di Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang*. Pinrang, 23 Januari Juni 2022.

anak-anak maupun remaja, jiwa yang dimiliki masih labil, emosional, pemarah, pula rasa egois sangat besar. Biasanya terjadi kekerasan pada sekolah yang dilakukan sang sahabat sebaya atau mitra bermain. Hal tadi ditimbulkan oleh perbedaan atau bahkan persaingan yang menimbulkan sikap saling mengejek, mendorong, memukul bahkan kekerasan verbal.

Kekerasan menjadi gangguan emosi yang pada dasarnya bukan hanya menyerang orang lain, namun pula menyerang diri sendiri. Persoalan kekerasan dipandang menurut lapangan psikologi pendidikan mencoba mengarahkan dalam lingkungan sekolah tempat anak belajar berinteraksi dengan teman sebaya.

Interaksi sosial yang kurang sehat antar teman sebaya pada sekolah ditentukan faktor lingkungan dari luar yang dibawa ke sekolah oleh santri yg berujung dalam tindakan kekerasan. Belajar yang kurang menyenangkan pula menciptakan anak merasa stress & bertindak nakal. Sebenarnya kekerasan yang terjadi pada kalangan anak didik dibuat menurut pengalaman-pengalaman lama. Santri yang bernama Irwansyah, yang mengatakan bahwa :

Menurut saya, kendala dalam belajar adalah banyaknya pengaruh dari luar khususnya pengaruh dari teman saya, karena pondok dekat dengan rumah saya menjadikan saya selalu ingin pulang kampung dan ikut nongkrong bersama teman sebaya saya sesama MTs.<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dipahami bahwapada aktivitas belajar, sering kali timbul konflik atau kendala pada santri. Permasalahan dalam belajar bisa ada berdasarkan pada diri anak sendiri (internal) juga berdasarkan luar (eksternal). Hambatan internal mencakup

---

<sup>61</sup>Irwansyah (Santri), *Wawancara di Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang*, Pinrang, 23 Januari Juni 2022.

fisiologis, biologis & psikologis anak, mulai berdasarkan kecerdasan, motivasi, minat, hingga talenta si anak. Sedangkan kendala eksternal mencakup lingkungan social juga lingkungan non-sosial.

Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, hambatan belajar tersebut harus diatasi. Berbagai hambatan yang timbul saat belajar dapat diatasi mulai dari diri anak sendiri, keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa faktor pengahalang atau sebab seorang anak khususnya santri dalam menuntut ilmu pengetahuan dipondok pesantren, Maka dari itulah pembina tahfidz sebagai guru dan juga sebagai orang tua dipondok harus mengetahui kriteria seperti apa yang digunakan dalam meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an santri dan santriwati pada pondok pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang Kabupaten pinrang.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang Pinrang yakni Pengembangan strategi guru tahfidz dalam meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an, Sebagaimana dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Pembelajaran Guru Tahfidz Untuk Mengetahui Kualitas Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Manahilil Ulum DD Kaballangangtelah sesuai dengan tahapan-tahapan dalam :
  - a. Pembelajaran al-Qur'an oleh guru tahfidz sudah berlangsung sejak tahun 2005 dijalankan kembali pada tahun 2007 dengan menggunakan beberapa strategi untuk meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an yakni metode Qira'ati, Metode Al-Barqy, Metode Wafa, Metode Tartil. Selanjutnya metode ini memiliki keunggulan masing-masing untuk bagaimana disesuaikan pada pembelajaran al-Qur'an. Santri yang sudah baik bacaannya dan sudah dianggap mampu membaca al-Qur'an dengan baik maka selanjutnya dibimbing untuk menghafal al-Qur'an.
  - b. Pembelajaran al-Qur'an dilakukan dibagi beberapa tempat yakni ada di asrama, masjid, dan juga ruang kelas atau ruang belajar dan dilakukansetiap hari kecuali hari Jumat terhitung mulai jam 14.00 siang hingga jam 16.00 sore menyesuaikan dengan keadaan santri yang tidak tinggal di asrama.

5. Pengembangan Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca al-Qur'an dilakukan melalui metode dalam konsep pendidikan Islam yakni Membaca al-Qur'an Dalam Keadaan Suci, Membaca al-Qur'an dengan Tartil (Pelan), Membaca al-Qur'an dengan khusyu', Membaca al-Qur'an dengan isti'adzah. Semua strategi yang dilakukan guru sudah pasti dikuasai dengan baik dan tanpa ada keraguan didalamnya Hal ini terbukti dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dan juga peneliti adalah salah satu alumni dari pondok tersebut jadi secara tidak langsung juga mengetahui perkembangan kualitas membaca al-Qur'an santri santriwati.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Pondok Pesantren**

Agar lebih memperhatikan sepenuhnya kemampuan pengelolaan dalam pembelajaran, dan mengadakan evaluasi secara berkala sehingga dapat mengetahui tingkat keberhasilan sebagai wadah untuk perbaikan atas segala kekurangan yang dapat menghambat berhasilnya dari pembelajaran al-Qur'an.

### **2. Bagi Ustadz/ Ustadzah**

Agar selalu berusaha memaksimalkan kinerja dan meningkatkan kemampuan mengelola kelas dengan memperhatikan segala aspek yang dapat menghambat dalam kelancaran baik proses maupun hasil dari pelaksanaan pembelajaran tersebut.

### **3. Bagi Santi dan Santriwati**

Hendaknya selalu bersikap tawadhu, ikhlas, sungguh-sungguh dan sabar dalam mempelajari al-Qur'an dan tentunya tak lupa selalu istiqomah

serta bertanggung jawab menjaga dari salah dan lupa serta mengamalkan nilai-nilai yang diperoleh.

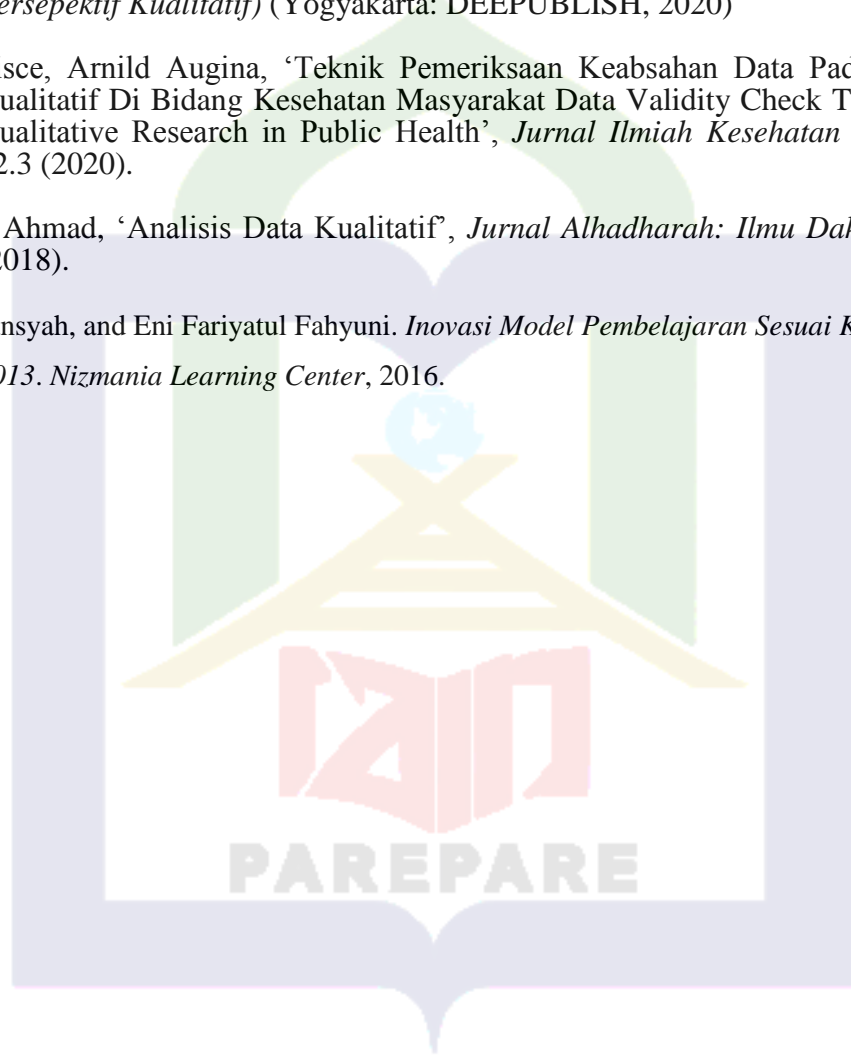



## DAFTAR PUSTAKA

### *Al Qur'an Al-Karim*

- Desfandi, Mirza. "Urgensi Kurikulum Pendidikan Kebencanaan Berbasis Kearifan Lokal Di Indonesia [The Urgency of Disaster Education Curriculum Based on Local Wisdom in Indonesia}." *Sosio Didaktika Sosial Science Education Journal* 1, no. 2 (2014): 191–98.
- Lickona, 'Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan', *Jurnal Pendidikan*, 4.1 (2017).
- Indonesia, Republik, 'Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional', *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum*, 2003.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Al-Jumanatul'ali* (Lembaga Percetakan Al-Qur'an Raja Fahd, 2007)
- Saihu, Saihu. "Konsep Manusia dan Implementasinya dalam Perumusan Tujuan Pendidikan Islam Menurut Murtadha Muthahhari." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 1.2 (2019): 197-217.
- Mujahidin, Nurul. *STRATEGI GURU BACA TULIS AL OUR'AN (BTO) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL OUR'AN DI SMP ISLAM AL FADHILA DEMAK*. Diss. Fakultas Agama Islam UNISSULA, 2017.
- Fatimah Zahra, Frika. *UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA ALOUR'AN PADA SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 TANJUNG LAUT*. Diss. UIN RADEN FATAH PALEMBANG, 2021.
- Bararah. Isnawardatul. "Efektifitas perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 7.1 (2017): 131-147.
- Hamdani Hamid, "Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia", (Bandung : Pustaka Setia, 2013).
- Anitah, Sri. "Strategi pembelajaran." Jakarta: Universitas Terbuka (2007).
- Ma'arif, Bambang Saiful. "Teknik Menghafal Al-Qur'an." Bandung: Sinar Baru (2001).
- Syarifuddin, Ahmad. Mendidik anak: membaca, menulis dan mencintai Al-Quran.

- Gema Insani, 2004.
- Tekan, Ismail. Tajwid Al-Qur'anul Karim. Pustaka Al Husna Baru, 2016.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. Metodologi penelitian kualitatif. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif (Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Persepektif Kualitatif)* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020)
- Mecarisce, Arnild Augina, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat Data Validity Check Techniques in Qualitative Research in Public Health', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12.3 (2020).
- Rijali, Ahmad, 'Analisis Data Kualitatif', *Jurnal Alhadharah: Ilmu Dakwah*, 17. 33 (2018).
- Nurdyansyah, and Eni Fariyatul Fahyuni. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Nizmania Learning Center, 2016.



	<b>KEMENTERIAN AGAMA</b> <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE</b> <b>FAKULTAS TARBIYAH</b> <b>Jl.Amal Bakti No.8 Soreang 911331</b> <b>Telepon (0421)21307, Faksimile (0421)2404</b>
	<b>INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</b>

**Nama** : Fajar Shadiq  
**Nim/Prodi** : 18.1100.001/ PAI  
**Fakultas** : Tarbiyah  
**Judul penelitian** : Pengembangan Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Quran Santri dan Santri dan Santriwati Pada Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang

#### INSTRUMEN PENELITIAN

#### PEDOMAN OBSERVASI (Pengembangan Strategi)

NO	Uraian	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Melakukan rancangan awal dalam pengembangan strategi guru dalam meningkatkan kualitas membaca di Pondok Pesantren berjalan dengan baik	✓	
2	Penerapan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an cocok dan efektif digunakan	✓	
3	Faktor yang menghambat terjadinya peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an.	✓	
4.	Apakah terdapat pengaruh pembelajaran pada santri dan yang lulusan dari sekolah umum masuk ke madrasah	✓	

	Aliyah		
5	Apakah ada strategi yang berkembang digunakan dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an	✓	

Setelah mencermati pedoman observasi dalam penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 27 Juni 2021

Mengetahui:

**Pembimbing**

**Pembimbing 2**

**Dr. Muh. Akib D, M.A**  
**NIP. 196512311992031056**  
**005**

**Wahyu Hidayat, Ph.D**  
**NIP. 19820523 201101 1**

## Lampiran 2. Pedoman Wawancara

	<p style="text-align: center;"><b>KEMENTERIAN AGAMA</b>  <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE</b>  <b>FAKULTAS TARBIYAH</b>  <b>Jl.Amal Bakti No.8 Soreang 911331</b>  <b>Telepon (0421)21307, Faksimile (0421)2404</b></p>
	<p><b>INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</b></p>

**Nama** : Fajar Shadiq  
**Nim/Prodi** : 18.1100.001/ PAI  
**Fakultas** : Tarbiyah  
**Judul penelitian** : Pengembangan Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Santri Dan Santriwati Pada Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang Pinrang

**INSTRUMEN PENELITIAN:****PEDOMAN WAWANCARA****A. Guru Tahfidz al-Qur'an**

1. Bagaimana perkembangan kualitas membaca santri dari tahun ketahun ?
2. Bagaimana rancangan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an di PondokPesantren ?
3. Apa langkah-langkah yang akan dilaksanakan oleh guru tahfidz dalam melakukan pengembangan kemampuan membaca?
4. Bagaimana bentuk metode pembelajaran membaca yang digunakan?
5. Faktor-faktorapa yang menjadihambatanselama proses pembelajaranmembaca?
6. Faktor-faktorapa yang menjadipendukungdalamkeberhasilan proses pengembanagn pembelajaran membaca al-Qur'an ?



7. Apakah ada santri yang merasa kesulitan dalam menerima dan mengikuti pembelajaran ?
8. Bagaimana cara guru dalam mengatasi santri yang lulusan dari sekolah umum dalam proses pembelajaran membaca?
9. Apakah ada perbedaan dari segi strategi dalam pembelajaran santri yang lulusan sekolah umum dan sekolah keagamaan ?
10. Dalam meningkat kemampuan membaca dan menulis apakah guru sudah yakin selama bertahun tahun mengajar ada perubahan dan peningkatan ?

#### **B. Santri**

1. Apa yang menjadi motivasi anda selama mengikuti pembelajaran al-Qur'an di Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang?
2. Bagaimana metode belajaryang diterapkan olehtahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang?
3. Apa kendala yang anda dapatkan selama pembelajaran al-Qur'an?
4. Bagaimana strategi anda dalam menyelesaikan permasalahan yang anda hadapi dalam belajar al-Qur'an?
5. Apakah selama mengikuti pembelajaran al-Qur'an dapat meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an?
6. Dampak apa yang anda rasakan terkait meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an setelah mengikuti pembelajaranal-Qur'an di Pondok PesantrenManahilil Ulum DDI Kaballangang?

Parepare, 27 Juni 2021

Mengetahui:

**Pembimbing 1**

**Pembimbing 2**

**Dr. Muh. Akib D, M.A**  
**NIP. 196512311992031056**  
**005**

  
**Wenyu Hidayat, Ph.D**  
**NIP. 19820523 201101 1**

### Lampiran 3. Profil Penelitian

Pondok Pesantren adalah lembaga tertua di Indonesia, pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia telah banyak berperan dalam mencerdaskan masyarakat terutama dalam pembinaan keimanan dan ketaqwaan (kecerdasan spiritual). Di samping itu, pondok pesantren juga berperan dalam membentuk kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan partisipatif (konasi), pembinaan ini akan membentuk manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan membentuk manusia sebagai manusia yang memiliki kepribadian muslim, sehingga dalam menjalankan kehidupan nantinya manusia tersebut akan menjalankan perannya sebagai khalifah. Dalam mengamati fungsi yang strategis dari adanya pondok pesantren di Indonesia sebagai tempat pembinaan manusia yang beragama muslim, maka menjadi dasar sekaligus menjadi acuan dalam upaya pengembangan pondok pesantren, maka dari kesadaran inilah terbentuklah pondok pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang.

Pondok pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang untuk pertama kalinya didirikan oleh K.H. Abd. Rahman Ambo Dalle, Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang tepatnya berlokasi di RK Batri, kampung Sokang, Desa Kaballangan, kabupaten Pinrang. Secara Georafis, kabupaten Pinrang terletak disebelah barat Kota Pare-pare, sedangkan batas batas daerahnya meliputi: sebelah utara perbatasan dengan tiga kabupaten, yakni Polmas, Enrekang dan Tana Toraja. Disebelah timur Perbatasan dengan kabupaten Sidrap, disebelah selatan perbatasan dengan Pare-pare dan sebelah barat perbatasan dengan selat Makassar. Pesantren ini merupakan pesantren yang didirikan oleh salah satu maha Guru yang terkenal dari tanah bugis yaitu

AG. KH. Abdurrahman Ambo dalle yang dikenal dengan sapaan Ambo Dalle. Berdirinya Pesantren ini dilaterbelakangi oleh beberapa factor.

Dalam kegiatan belajar mengajar, Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangan Pinrang mengintegrasikan 2 kurikulum yaitu kurikulum berbasis pesantren dan kurikulum berbasis sekolah atau Madrasah. Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangan Pinrang merupakan salah satu pesantren yang tetap eksis mempertahankan sekaligus mengembangkan tradisi pesantren terutama dalam tradisi pengajian, utamanya pengajian kitab kuning. Kurang lebih 78 tahun Ambo Dalle telah mengemban misi untuk turut mencerdaskan bangsa. Dalam perjalanannya selama 40 tahun Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangan membagi programnya menjadi 2, hal tersebut tidak lain menciptakan generasi muda islam yang Mu`min, Muttaqin dan Rasikh fil „Ilmi yang siap menghadapi tantangan masyarakat.

Pada perkembangan selanjutnya Pondok Pesantren Manahilil ulum DDI Kaballangan Pinrang terus mengikuti perkembangan zaman sehingga pada saat ini telah mengelolah pendidikan diantaranya:

1. Raudhatul Athfal (setara dengan Taman kanak-kanak)
2. Madrasah Ibtidaiyah (Setara dengan Sekolah Dasar)
3. Madrasah Tsanawiyah (Setara dengan Sekolah Menengah Pertama)
4. Madrasah Aliyah (Setara dengan Sekolah Menengah Atas)
5. SMK ( Sekolah Menengah Kejuruan)

Terdapat beberapa Organisasi yang dikembangkan pada Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangan Pinrang juga mengelola berbagai lembaga diantaranya,

1. OSDIKA, (Organisasi Santri DDI Kaballangan) merupakan organisasi yang Bergerak dibidang kesantrian, seperti Pengaplikasian Ilmu, Kursus Bahasa.
2. OSIS, (Organisasi Intra Sekolah) MTs. MA dan SMK
3. UKS Seni dan Olahraga
4. UKS Pramuka
5. Unit Bimbingan Da'wah
6. Tahfidz Qur'an merupakan wadah para penghafal al-qur'an.

Selain itu Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangan juga mempersiapkan santri-dan santriwatinya untuk ceramah pada bulan suci ramadhan diberbagai daerah, sering disebut dengan safari Ramadhan.Pada Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangan tidak di terapkan organisasi khusus pembelajaran kitab kuning, karena kitab kuning ini di wajibkan oleh seluruh santri.

1. Tujuan Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang

Untuk Menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa, berilmu dan berakhlaqul karimah.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang

Adapun visi dari Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang sebagai berikut :

- a. Mengembangkan pendidikan islam dan membentuk santri yang berakhlakul kariam sesuai dengan akidah Ahlussunah Wal-Jama'ah.

Adapun misi dari Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang sebagai berikut :

- a. Mendidik santri dan santriwati memahami kitab kuning ( Kutubutturats)

- b. Menciptakan santri dan santriwati yang mu'min, muttaqin, dan rasikh fil'ilmu, yang siap mengarungi kehidupan masa depan.
  - c. Mendidik santri dan santriwati agar memiliki keteladanan bagi masyarakat.
  - d. Mendidik dan mempersiapkan santri dan santriwati, tafaqquh fiddin serta mempuni dalam ilmu-limu kauniyah yang dikemas dalam Program Excelent dan pendidikan formal.
3. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Manaihilil Ulum DDI Kaballangang

Tabel 2.1 Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruangan Pimpinan Pondok	1	Utuh
2.	Ruang Kepala Sekolah RA,MI,MTs,MA,SMK	5	Utuh
3.	Kantor Guru RA,MI,MTs.MA,SMK	2	Utuh
4.	Ruang Kelas MA	6	Utuh
5.	Ruang Kelas MTs	10	Utuh
6.	Aula (Gedung Serba Guna)	1	Utuh
7.	Ruang Tata Usaha	1	Utuh
8.	Laboratorium Bahasa	1	Utuh
9.	Laboratorium MIPA	1	Utuh
10.	Laboratorium Komputer	1	Utuh
11.	Masjid	1	Utuh

12.	Perpustakaan	1	Utuh
13.	Poskestren	1	Utuh
14.	Koperasi	1	Utuh
15.	Butik	1	Utuh
16.	Kantin	1	Utuh
17.	Ruang Humas	1	Utuh
18.	Ruang Tamu	1	Utuh
19.	Pos Keamanan/ SATPAM	1	Utuh
20.	Lapangan Olahraga/ Basket	1	Utuh
21.	Lapangan Volly	1	Utuh
22.	Lapangan Upacara	1	Utuh

#### 4. Tata Tertib Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangng Pinrang

Adapun peraturan khusus, untuk menjaga hal-hal yang tidak diinginkan agar santri dilarang keras melanggar peraturan, sebagai berikut :

- a. Membawa atau mengedarkan, menjual dan menggunakan psikotropika, narkoba dan minuman keras atau sejenisnya.
- b. Membawa, menyimpan dan menggunakan senjata tajam dan senjata api.
- c. Membawa rokok atau merokok di lingkungan sekitar Pondok Pesantren.
- d. Membawa, membaca dan mengedarkan gambar, bacaan dan *blue Film* atau sejenisnya yang berindikasi pornografi.

- e. Mengambil barang milik orang lain tanpa izin yang dikategorikan tindakan pencurian.
- f. Mencoret-coret, mengotori dan merusak gedung serta seluruh perlengkapan yang ada di lingkungan Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare.
- g. Melakukan pemerasan, pemalakan dan tindakan lain yang dikategorikan sebagai aksi kekerasan.
- h. Menerima tamu kedalam asrama tanpa izin Pembina Asrama.
- i. Menerima tamu laki-laki selain keluarga.
- j. Membawa atau memakali perhiasan atau aksesoris di lingkungan Pondok dan apabila kedatangan akan disita dan yang berhak mengambil adalah orang tua/ wali.
- k. Menggunakan make up, kontas lens berwarna, kuteks, atau pacar di lingkungan Pondok.
- l. Membawa hand phone (HP) berkamera, Smartphon, Table/ Ipad, Portabel TV, dan Gadget yang berbasis android, MP3, MP4, CD< VCD, DVD Player Portable, Walkman dan roduk elektronik lainnya. Apabila terpaksa karena alasan tertentu (seperti laptop untuk keperluan pembelajaran) maka alat tersebut diberi label nama, kalau ada kehilangan atau rusak maka tidak menjadi tanggung jawab pondok.
- m. Memutar, menonton film, program tv, realitv y show, selain film pembelajaranyang telah dan terlebih dahulu meminta izin pada ustadz/ustadzah.

- n. Melakukan pernikahan selama menjadi santri Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang
- o. Membuat dan menggunakan tattoo dan gambar serta memakai tindik ditubuh santri baik permanen maupun temporer.

Adapun peraturan umum yang berlaku di Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang :

- a. Mengucapkan dan menjawab salam bila ketemu sama guru, ustadz,ustadz dan santri lainnya atay orang lain yang ada di lingkungan sekolah yang sesuai dengan tata cara Islam.
- b. Santri harus bermukim (tingga menetap) di Asrama Pondok Pesantren selama masa studi.
- c. Bangun paling lambat pukul 04.00 subuh dan masuk ke masjid untuk tadarrus sebelum Adzan di kumandangkan.
- d. Mengikuti apel pagi pada hari sabtu dan sholat dhuha pada hari ahad sampai jumat setiap pukul 07.00 pagi hari.
- e. Berpakaian muslimah selama berada di Pondok Pesantren dan tidak dibenarkan menggunakan celana panjang (kecuali pakaian training pada saat kegiatan olahraga dan kegiatan tertentu yang telah ditugaskan).
- f. Berpakaian seragam madrasah yang berlaku di Pondok Pesantren DDI Kaballangang sesuai ketentuan dan jadwal yang telah ditentukan selama jam belajar.
- g. Memiliki kartu santri/ Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang



- h. Menjaga kedisiplinan kebersihan, keluargaan, kesehatan dan akhlakul karimah selama berada dalam Pondok Pesantren.
- i. Mengikuti pembelajaran regular dari pukul 07.20 sampai 14.30, sholat berjamaah (kecuali berhalangan), pengajian pondok kegiatan ekstra kulikuler wajib dan pilihan, training dakwah, senam dan jumat bersih.
- j. Mengikuti semua jadwal kegiatan pondok dan menyetor tugas setiap akhir pecan (hafalan, tadarrus, vocabulary, dan amaliah lainnya).
- k. Membawa kartu izin dan menyimpan kartu santri pada saat piket bila ingin keluar pondok dengan mengikuti mekanisme perizinan yang berlaku.
- l. Mengikuti hari berbahasa (Bahasa Inggris dan Bahasa Arab) sebagai bahasa percakapan sehari-hari pada hari tersebut.
- m. Melunasi biaya pembinaan dan biaya pengajian paling lambat tanggal 10 bulan berjalan melalui bendahara yang telah ditunjuk.
- n. Tetap mampu mengatur waktu dengan baik, istirahat yang cukup, menjaga pola makan dan kebersihan makanan.
- o. Memiliki/ membaca al-Qur'an untuk kegiatan Tadarrus

## Lampiran 4. Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
 FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 Fax.24404  
 PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B.3596/ln.39.5.1/PP.00.9/12/2021  
 Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian  
 Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Pinrang  
 C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
 di,-  
 Kab. Pinrang

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Fajar Shadiq  
 Tempat/Tgl. Lahir : Lasape, 08 Januari 2000  
 NIM : 18.1100.001  
 Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam  
 Semester : VII (Tujuh)  
 Alamat : Lasape, Desa Katamporang, Kec. Duampanua, Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**“Pengembangan Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Qur’an Santriwati Pada Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangan Pinrang”**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 06 Desember 2021 s/d tanggal 06 Januari Tahun 2022.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 03 Desember 2021

Wakil Dekan I,



Muhammad Dahlan Thalib

Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

## Lampiran 5. Surat Keterangan Izin Meneliti



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL**  
**DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**  
 Nomor : 503/0604/PENELITIAN/DPMPPTSP/12/2021

Tentang

**REKOMENDASI PENELITIAN**

- Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 13-12-2021 atas nama FAJAR SHADIQ, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
- Mengingat :
1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
  2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
  3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
  4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
  5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
  6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
  7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
  8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
  9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan :
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 1124/R/T.Teknis/DPMPPTSP/12/2021, Tanggal : 13-12-2021
  2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0604/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/12/2021, Tanggal : 13-12-2021

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan :
- KESATU** : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
  2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 08 SOREANG
  3. Nama Peneliti : FAJAR SHADIQ
  4. Judul Penelitian : PENGEMBANGAN STRATEGI GURU TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI DAN SANTRIWATI PADA PONDOK PESANTREN MANAHILIL ULUM DDI KABALLANGAN PINRANG
  5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
  6. Sasaran/target Penelitian : GURU DAN PELAJAR PONDOK PESANTREN
  7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Duampanua
- KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 13-06-2022.
- KETIGA** : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 15 Desember 2021



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :  
**ANDI MIRANI, AP., M.Si**  
 NIP. 197406031993112001  
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP**  
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



## Lampiran 6. Surat Keterangan Selesai Meneliti



## PONDOK PESANTREN MANAHILIL ULUM DDI KABALLANGANG

Sekretariat : Jalan PorosPinrang-Polman KM 15 Desa KaballangangNo. 08524819227/082343448096

### SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN Nomor: 008/B/PP.DDI/MU/II/2022

Saya atas nama Pimpinan Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang, menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas di bawah ini :

Nama	: Fajar Shadiq
Nim	: 18.1100.001
Tempat Tanggal Lahir	: Lasape, 08 Januari 2000
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam/ Tarbiyah
Nama perguruan tinggi	: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah melakukan penelitian di pondok pesantren yang kami bina untuk kelengkapan data dalam penyusunan skripsi sebagai prasyarat penyelesaian studi strata satu dengan judul **“Pengembangan Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca al-Qur’an Santri dan Santriwati Pada Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang Pinrang”**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

*Minallahil musta'an wa'alaihittiklan.*

Kaballangang, 05 februari 2020

Mengetahui,

Pimpinan pondok/pesantren

**H. Muh. Rasvid Ridha Ambo Dalle**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ustadzah Suswati, S.HI  
Status : Ketua Pembina Tahfidz Santriwati  
Alamat : Asrama Belakang Putri Pesantren DDI Kaballangang  
Tempat : Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang


Menerangkan bahwa

Nama : Fajar Shadiq  
Nim : 18.1100.001  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : PAI

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Pengembangan Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur’an Pada Santri dan Santriwati di Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang Pinrang”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 22 Januari 2022

  
Suswati, S.HI  
Pembina Tahfidz

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahmat Al-amin, S.H., M.Pd  
Status : Pembina Tahfidz Santri  
Alamat : Asrama Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI  
Kaballangang  
Tempat : Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang

Menerangkan bahwa

Nama : Fajar Shadiq  
Nim : 18.1100.001  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : PAI

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Pengembangan Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur’an Pada Santri dan Santriwati di Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang Pinrang”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 22 Januari 2022

Rahmat Al-amin, S.H., M.Pd  
Pembina Tahfidz

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ustadz Hamdi Zul Fadli Addary, S.H  
Status : Pembina Tahfidz Santri  
Alamat : Asrama tahfidz Pondok Pesantren DDI Kaballangang  
Tempat : Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang

Menerangkan bahwa

Nama : Fajar Shadiq  
Nim : 18.1100.001  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : PAI

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Pengembangan Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur’an Pada Santri dan Santriwati di Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang Pinrang”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 22 Januari 2022



Hamdi Zul Fadli Addary, S.H  
Pembina Tahfidz

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ustadzah Herlita Tamrin, S.Pd  
Status : Pembina Tahfidz Santri  
Alamat : Asrama tahfidz Pondok Pesantren DDI Kaballangang  
Tempat : Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang

Menerangkan bahwa

Nama : Fajar Shadiq  
Nim : 18.1100.001  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : PAI

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Pengembangan Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur’an Pada Santri dan Santriwati di Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang Pinrang”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 22 Januari 2022



Herlita Tamrin, S.Pd  
Pembina Tahfidz



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fahrezi  
Status : Pelajar  
Alamat : Asrama Putra DDI Kaballangang  
Tempat : Pondok Pesantren DDI Kaballangang

Menerangkan bahwa

Nama : Fajar Shadiq  
Nim : 18.1100.001  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : PAI

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Pengembangan Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur’an Pada Santri dan Santriwati di Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang Pinrang”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 22 Januari 2022

  
Fahrezi  
KetuSantri

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Dani  
Status : Pelajar  
Alamat : Asrama Putra DDI Kaballangang  
Tempat : Pondok Pesantren DDI Kaballangang

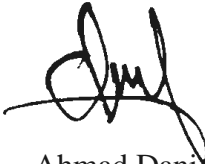
Menerangkan bahwa

Nama : Fajar Shadiq  
Nim : 18.1100.001  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : PAI

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Pengembangan Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur’an Pada Santri dan Santriwati di Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang Pinrang”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 12 Januari 2022



Ahmad Dani  
Santri

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Irwansyah  
Status : Pelajar  
Alamat : Asrama Putra DDI Kaballangang  
Tempat : Pondok Pesantren DDI Kaballangang

Menerangkan bahwa

Nama : Fajar Shadiq  
Nim : 18.1100.001  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : PAI

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Pengembangan Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur’an Pada Santri dan Santriwati di Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang Pinrang”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 12 Januari 2022

  
Irwansyah  
Santri

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aslan  
Status : Pelajar  
Alamat : Asrama Putra DDI Kaballangang  
Tempat : Pondok Pesantren DDI Kaballangang

Menerangkan bahwa

Nama : Fajar Shadiq  
Nim : 18.1100.001  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : PAI

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Pengembangan Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur’an Pada Santri dan Santriwati di Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang Pinrang”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 12 Januari 2022



Aslan  
Santri

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mustahi  
Status : Pelajar  
Alamat : Asrama Putra DDI Kaballangang  
Tempat : Pondok Pesantren DDI Kaballangang

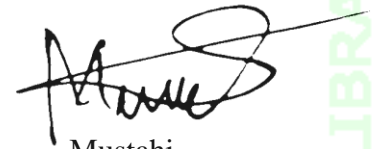
Menerangkan bahwa

Nama : Fajar Shadiq  
Nim : 18.1100.001  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : PAI

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Pengembangan Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur’an Pada Santri dan Santriwati di Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang Pinrang”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 12 Januari 2022



Mustahi

Santri

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arham  
Status : Pelajar  
Alamat : Asrama Putra DDI Kaballangang  
Tempat : Pondok Pesantren DDI Kaballangang

Menerangkan bahwa

Nama : Fajar Shadiq  
Nim : 18.1100.001  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : PAI

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Pengembangan Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur’an Pada Santri dan Santriwati di Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang Pinrang”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 12 Januari 2022



Arham

Santri

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Taufik  
Status : Pelajar  
Alamat : Asrama Putra DDI Kaballangang  
Tempat : Pondok Pesantren DDI Kaballangang

Menerangkan bahwa

Nama : Fajar Shadiq  
Nim : 18.1100.001  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : PAI

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Pengembangan Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur’an Pada Santri dan Santriwati di Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang Pinrang”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 12 Januari 2022



Muhammad taufik

Santri

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Izdihar Roqiyyah  
Status : Pelajar  
Alamat : Asrama Putri DDI Kaballangang  
Tempat : Pondok Pesantren DDI Kaballangang

Menerangkan bahwa

Nama : Fajar Shadiq  
Nim : 18.1100.001  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : PAI

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Pengembangan Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur’an Pada Santri dan Santriwati di Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang Pinrang”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 12 Januari 2022



Izdihar Roqiyyah  
Santriwati

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**



Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hamidah  
Status : Pelajar  
Alamat : Asrama Putri DDI Kaballangang  
Tempat : Pondok Pesantren DDI Kaballangang

Menerangkan bahwa

Nama : Fajar Shadiq  
Nim : 18.1100.001  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : PAI

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Pengembangan Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur’an Pada Santri dan Santriwati di Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang Pinrang”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 12 Januari 2022



Hamidah  
Santriwati

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Riska  
Status : Pelajar  
Alamat : Asrama Putri DDI Kaballangang  
Tempat : Pondok Pesantren DDI Kaballangang

Menerangkan bahwa

Nama : Fajar Shadiq  
Nim : 18.1100.001  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : PAI

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Pengembangan Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur’an Pada Santri dan Santriwati di Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang Pinrang”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 12 Januari 2022



Riska  
Santriwati

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Qalsum Aliyah Rahma  
Status : Pelajar  
Alamat : Asrama Putri DDI Kaballangang  
Tempat : Pondok Pesantren DDI Kaballangang

Menerangkan bahwa

Nama : Fajar Shadiq  
Nim : 18.1100.001  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : PAI

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Pengembangan Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur’an Pada Santri dan Santriwati di Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang Pinrang”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 12 Januari 2022



Qalsum Aliyah  
Rahma  
Santriwati

Lampiran 7. Dokumentasi

## DOKUMENTASI



**Gambar 1.** Gerbang Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballang



**Gambar 2.** Masjid Al-Washilah Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballang



**Gambar 3.** Lapangan Futsal Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang



**Gambar 4.** Asrama Tahfidz Al-Qur'an Khusus Santri



**Gambar 5.** Asrama Tahfidz Al-Qur'an Khusus Santriwati



**Gambar 6.** Puskestren ( Puskesmas Pesantren) Manahilil Ulum DDI Kaballang



**Gambar 8.** Balai Latihan Kerja (Workshop Teknologi Informasi)



**Gambar 9.** Rumah Gurutta KH.Abd.Ambo Dalle di Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballang



**Gambar 7.** Wawancara dengan Ustadz Dr. Sulta Selaku Wakil Pimpinan Pondok Pesantren Manahilil Ulum DDI Kaballangang



**Gambar 8.** Wawancara dengan Ustadzah Suswati, S.HI Selaku Ketua Pembina Tahfidz Al-Qur'an



**Gambar 9.** Wawancara dengan Santri Terkait Pembelajaran Al-Qur'an



**Gambar 10.** Wawancara dengan Mustahi Santri  
Terkait Pembelajaran Al-Qur'an



**Gambar 11.** Wawancara dengan Santriwati  
Terkait Pembelajaran Al-Qur'an



**Gambar 11.** Proses Pembelajaran al-Qur'an Santri





**Gambar 12.** Proses Pembelajaran al-Qur'an Santriwati



**Gambar 12.** Proses Pembelajaran al-Qur'an Santri



**Gambar 13.** Proses Pembelajaran al-Qur'an Santriwati

## BIODATA



Fajar Shadiq adalah penulis skripsi ini. Buah dari pasangan orang tua( Sulaeman Bohari dan Nurhayati Tekka). Penulis lahir di Pinrang, 08 Januari 2000. Penulis memulai pendidikan pada tahun 2005 di TKKartini Lasape Desa Katomporang. Melanjutkan pendidikan pada tahun 2005 duduk di bangku tingkatan dasarSDN 38 Duampanua Kab.Pinrang pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah DDI Kaballangang hingga tahun 2015 dan Madrasah Aliyah DDI Kaballangang mengambil Jurusan IPA dan lulus tahun 2018. Terakhir penulis melanjutkan pendidikan di bangku kuliah di Institut Agama Islam Negeri Parepare dengan mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah. Kurang lebih 3 tahun lamanya menempuh pendidikan di IAIN Parepare begitu banyak ilmu dan pengalaman yang didapatkan salah satunya penulis sangat memperhatikan dan mengamati Bacaan-bacaan al-Qur'an semasa duduk dibangku perkuliahan, dan juga salah satu alasan ikut bergabung pada Komunitas One Day One Juz (ODOJ) adalah mendalami lebih baik kitab suci al-Qur'an . Penulis juga sangat menaruh perhatian khusus kepada para penghafal al-Qur'an dan bagi para pelajar al-Qur'an agar senantiasa diberikan kelancaran dan semangat agar tetap istiqamah dalam menuntut ilmu pengetahuan. Maka penulis melengkapi kuliahnya dengan menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengembangan Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Santri Dan Santriwati Pada Pondok Pesantren Manahilil Ulum Ddi Kaballangang Pinrang”**.